

**PENGARUH INFLASI, RISK BASED CAPITAL DAN
EARLY WARNING SYSTEM TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2015-2024**

Skipsi

ROSALIA KEISA PUTI LUTFA

Npm : 2251020141



**Program Studi : Perbankan Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**PENGARUH INFLASI, RISK BASED CAPITAL DAN
EARLY WARNING SYSTEM TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2015-2024**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

Nama : Rosalia Keisa Puti Lutfa

Npm : 2251020141

Prodi : Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Ghina Ulfah Saefurrohman Lc., M.E.Sy
Pembimbing II: Taufiqur Rahman S.E., M.Si**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1447 H / 2026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, *Risk Based Capital* (RBC), dan *Early Warning System* (EWS terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan lima perusahaan asuransi jiwa syariah yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan E-Views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan *Early Warning System* (EWS) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Secara simultan, inflasi, RBC, dan EWS tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor inflasi, kecukupan modal, dan indikator peringatan dini belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba bersih secara signifikan selama periode penelitian.

Kata Kunci: Inflasi, *Risk Based Capital*, *Early Warning System*, Pertumbuhan Laba Bersih.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation, Risk Based Capital (RBC), and Early Warning System (EWS) on the net profit growth of Islamic life insurance companies in Indonesia during the 2015–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data from the annual financial statements of five Islamic life insurance companies selected through purposive sampling. Panel data regression analysis was conducted using E-Views. The results show that, partially, inflation has a positive but insignificant effect on net profit growth. Risk Based Capital (RBC) has a negative but insignificant effect, while the Early Warning System (EWS) has a positive but insignificant effect on net profit growth. Simultaneously, inflation, RBC, and EWS do not have a significant effect on the net profit growth of Islamic life insurance companies in Indonesia. These findings indicate that the three variables have not been able to significantly explain changes in net profit growth during the study period.

Keywords: Inflation, Risk Based Capital, Early Warning System, Net Profit Growth.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosalia Keisa Puti Lutfa
NPM : 2251020141
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Inflasi, Risk Based Capital, Early Warning System Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2024”*** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 03 Juli 2026
Penulis,



Rosalia Keisa Puti Lutfa
NPM. 2251020141



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Artikel : Pengaruh Inflasi, Risk Based Capital dan Early
Warning System Terhadap Petumbuhan Laba
Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di
Indonesia Periode 2015-2024**

**Nama : Rosalia Keisa Puti Luffa
NPM : 2251020141
Jurusan : Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Ghina Ulfah Saefurrohman, Lc., M.E.Sy
NIP. 198708122019032012

Taufiqur Rahman, S.E.M.Si
NIP. 199107252025211009

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah**

Ahmad Hazas Syarif, M.E.I.
NIP. 19880929019031010



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703278

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **“Pengaruh Inflasi Risk Based Capital Dan Early Warning System Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024”** Disusun Oleh, Rosalia Keisa Putri Lutfa, NPM: 2251020141, Program Studi Perbankan Syariah, Telah Di Ujikan Dalam Sidang Munaqosyah Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Pada Hari/Tanggal : Rabu/29 Juni 2026

TIM PENGUJI

Ketua : Agus Kurniawan, M.S., Ak.

Sekretaris : Afiful Ichwan, M.E.

Penguji I : Gustika Nurmalia, M.Ek.

**Penguji II : Ghina Ulfah Saefurrohman,
Ec., M.E.Sy.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H

NIP. 197208262003121002



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Jadikanlah Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu, Sesungguhnya Allah Bersama Orang-Orang yang Sabar”
~Q.S Al-Baqarah : 153~



PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat, nikmat, serta karunianya yang telah memberikan Kesehatan, kekuatan, dan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi manusia. Skripsi ini penulis persembahkan serbagai wujud usaha, doa dan rasa cinta kepada orang-orang yang memiliki arti penting dalam perjalanan hidup penulis. Melalui karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada cinta pertama saya ayahanda tercinta, bapak Taufiqur Rosyad seseorang yang biasa saya panggil papa. Terimakasih atas segala kasih sayang, kerja keras dan pengorbanan yang tak pernah berhenti sejak aku kecil hingga kini. Engkau adalah sosok yang dengan penuh kesabaran membesarkan, mendidik, serta menghantarkan saya menuju gerbang Pendidikan yang lebih tinggi. Setiap langkahku hingga titik ini adalah hasil dari doa-doa tulusmu, kerja keras mu dan cinta tanpa batas yang engkau berikan. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan papa dengan pahala yang tak terputus, sehat selalu dan Panjang umur ayah. Aamiin Ya Rabbal Alamin.
2. Kepada Almarhumah ibunda tercinta dan pintu surgaku, ibu Yulia Taxyanti seseorang yang biasa saya sebut mama. Kepergianmu membuatku mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak ada dan tidak bisa aku jangkau tapi namamu akan tetap jadi motivasi terkuat sampai detik ini. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, semoga ibu melihat putri kecil ibu dari tempat terbaik disisi-nya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti cinta kasih kepada ibu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan kasih sayang-nya kepada ibu.
3. Kepada ibu Ghina Ulfah Saefurrohman Lc., M.E.Sy. Selaku pembimbing I dan Bapak Taufiqur Rahman S.E., M.Si. Selaku pembimbing II. Karya ini penulis persembahkan dengan

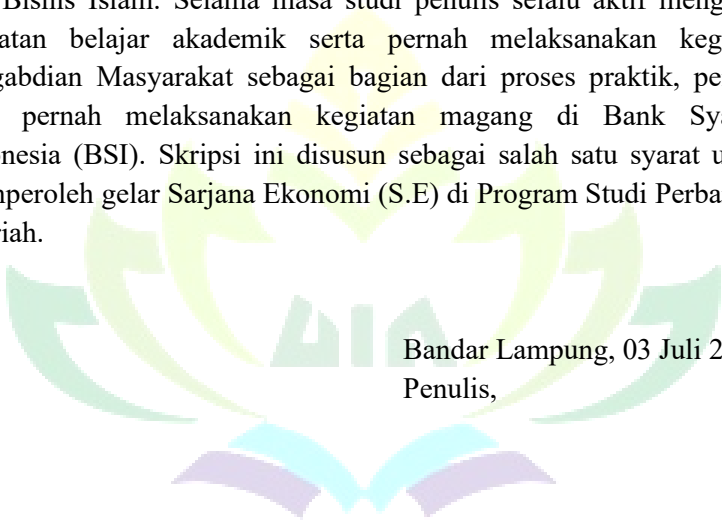
penyuh rasa hormat dan terimakasih yang mendalam atas segala bimbingan, arahan, kesabaran, serta ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT

4. Kepada kakak laki-laki saya yaitu Ahmad Sulton Mawardi dan kakak Perempuan saya Rosalia Mia Lailiana. Terimakasih telah menjadi saudara yang selalu ada setiap fase perjalanan saya. Terimakasih atas segala bentuk perhatian serta dukungan moral dan material yang tidak pernah putus. Terimakasih sudah menjadi tempat saya berbagi cerita mendengarkan keluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran abang dan kakak adalah berkah luar biasa yang selalu memberikan rasa hangat dan kekuatan.
5. Terakhir untuk diri saya sendiri Rosalia Keisa Puti Lutfi. Terimakasih telah tumbuh sejauh ini. Terimakasih telah memilih untuk tetap melangkah pelan di Tengah badai ketakutan dan keraguan. Terimakasih untuk setiap air mata yang jatuh, doa yang dipanjatkan, dan usaha yang mungkin tidak pernah dilihat oleh siapapun, dan untuk semua luka yang telah sembuh, doa yang perlahan menemukan jalannya, dan perjuangan yang akhirnya sampai tujuan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Allah SWT telah berikan.



RIWAYAT HIDUP

Rosalia Keisa Puti Lutfa dilahirkan di Kalianda Lampung Selatan pada tanggal 09 April 2004, anak ketiga dari pasangan Taufiqur Rosyad dan (Almh) Yulia Texyanti. Pendidikan dimulai dari SDN 2 Way Urang Kalianda dan selesai pada tahun 2016, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan selesai tahun 2019, SMA Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2022. Dan pada tahun yang sama atas izin Allah penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada program studi perbankan syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama masa studi penulis selalu aktif mengikuti kegiatan belajar akademik serta pernah melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat sebagai bagian dari proses praktik, penulis juga pernah melaksanakan kegiatan magang di Bank Syariah Indonesia (BSI). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Program Studi Perbankan Syariah.



Bandar Lampung, 03 Juli 2026
Penulis,

Rosalia Keisa Puti Lutfa
NPM. 2251020141

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, kemudahan, dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan akhlakul karimah bagi seluruh umat muslim dipenjuru dunia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul **“Pengaruh Inflasi, *Risk Based Capital*, *Early Warning System* Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2024”**. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik berupa petunjuk, bimbingan, masukan, maupun dukungan secara langsung dan tidak langsung, khususnya dari lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan, kemampuan, pengalaman. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. A Kumedi Ja'far, S.AG., M.H. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Hazas Syarif, M.E.I., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah mencurahkan waktu, tenaga, serta memberikan arahan kepada penulis dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.

3. Ibu Ghina Ulfah Saefurrohman Lc., M.E.Sy. selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus pembimbing I, dan bapak Taufiqur Rahman S.E., M.Si. selaku Pembimbing II di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang dengan penuh ketulusan telah meluangkan waktu, perhatian, dan pemikiran dalam memberikan arahan serta bimbingan secara sabar selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staff karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan ilmu, arahan, dan pelayanan akademik selama masa studi, sehingga penulis memperoleh bekal pengetahuan yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis melalui penyediaan berbagai referensi dan sumber bacaan yang sangat menunjang proses penyusunan skripsi ini.
6. Para sahabat saya selama di perkuliahan yaitu Noerisa Rishak, Dhiva Lorenza, Marshella Sukma Kirana, Anizia Tantri Ananta, dan Devi Yulian Tika. Terimakasih telah menjadi teman dan sahabat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sejak semester satu perkuliahan hingga akhir. Kehadiran kalian bukan hanya mengisi hari-hari selama di perkuliahan, tetapi juga meninggalkan jejak hangat yang akan selalu penulis ingat. Semoga persahabatan ini tetap terjaga melampaui jarak, waktu dan kesibukan yang akan datang.

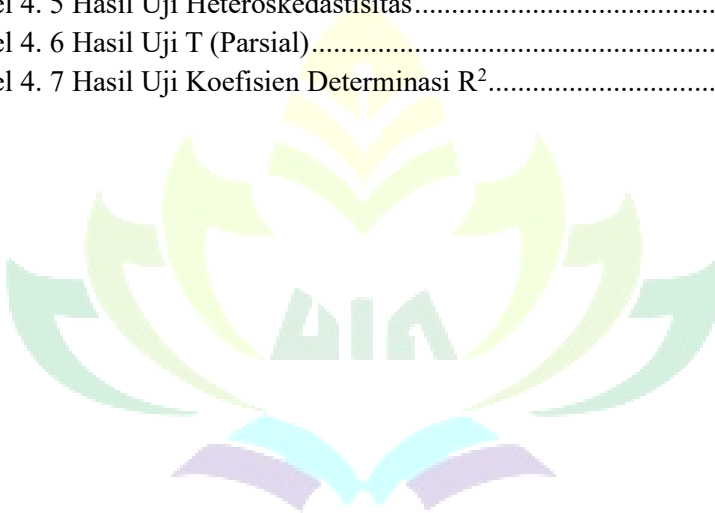
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN'	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	21
E. Tujuan Penelitian.....	22
F. Manfaat Penelitian.....	22
G. Kajian Penelitian Terdahulu	23
H. Sistematika Penulisan.....	64
 BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	67
A. Teori Yang Digunakan.....	67
1. Underwriting Ratio	67
2. Risk Based Capital.....	74
3. Early Warning System	80
4. Teori Laba.....	43
5. Kerangka Teoritik	46

B. Pengajuan Hipotesis	87
1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	87
2. Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	88
3. Pengaruh Early Warning System Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	89
4. Pengaruh Inflasi, Risk Based Capital, dan Early Warning System Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	91
BAB III METODE PENELITIAN.....	93
A. Waktu dan Tepat	93
B. Pendekatan dan Sifat Penelitian	94
C. Populasi dan Sampel.....	95
D. Definisi Operasional Variabel.....	103
E. Instrumen Penelitian.....	105
F. Teknik Analisis Data.....	106
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	117
A. Deskripsi Data	117
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	129
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Rekomendasi	135
DAFTAR RUJUKAN	137
LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	23
Tabel 2. 1 Data Inflasi di Indonesia.....	70
Tabel 3. 1 Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah	95
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Perusahaan Asuransi	96
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	103
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	117
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	119
Tabel 4. 3 Hasil Uji Lagrange	120
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	121
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	122
Tabel 4. 6 Hasil Uji T (Parsial).....	125
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	128



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Risk Based Capital Tahun 2015-2024.....	78
Gambar 2. 2 Rasio Likuiditas Perusahaan Asuransi.....	81
Gambar 2. 3 Pertumbuhan Laba Bersih Tahun 2015-2024.	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2024.....	147
Lampiran 2. Data Early Warning System pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2024	147
Lampiran 3. Data Pertumbuhan Laba Bersih pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2024	147



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam melakukan penelitian Langkah awal dalam memahami penelitian maka diperlukan penegasan arti dan makna dari setiap istilah dalam judul penelitian ini. Penegasan judul ini dilakukan untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca. Adapun judul penelitian ini adalah Pengaruh Inflasi, *Risk Based Capital* dan *Early Warning System* terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Dari judul proposal tersebut maka dapat diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Norma Berry pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seseorang yang dipengaruhi agar bertindak demikian, sekalipun ancaman saksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorong.¹

2. Inflasi

Menurut Sagita Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus sehingga mengakibatkan pelaku usaha membutuhkan lebih banyak dana untuk memenuhi kebutuhan produksi hingga biaya operasinal.²

3. Risk Based Capital

Menurut Ratnasari *Risk Based Capital* adalah metode pengukuran yang mengatur batas minimum Tingkat solvabilitas berdasarkan peraturan perundangan-undangan.³

¹(Muhamad Ridwan, n.d.; *PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN SADEWA KARYA ARSITEKTUR*, n.d.)

²(Rangkuty, 2024)

³ (Nurul Fadhilah, Pengaruh Kinerja Risk Based Capital Pertumbuhan Pendapatan Premi dan Bebas Klaim terhadap Laba Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol. 8, No. 1. 2024. 51-60)

4. Earl Warning System

Menurut Jhongpita et al *early warning system* merupakan patokan dalam perhitungan dari NAIC (*National Asspciaton of Insurace Commisioner*). Sistem tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi sejak awal kemungkinan yang akan terjadi pada kondisi keuangan suatu perusahaan.⁴

5. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba adalah perubahan laba pada laporan keuangan per tahun, pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan ke depan. Pertumbuhan laba yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi.⁵

6. Perusahaan

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan memperoleh keuntungan dan laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yn berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkendudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.⁶

7. Asuransi jiwa syariah

Menurut Umam Asuransi Jiwa adalah sesuatu perjanjian yang mana pemilik polis membayar suatu premium kepada pihak lain sebagai imbalan persetujuan

⁴ (Aprilia Susanti, Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Early Warning System pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi, Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 8, No. 2, 2024, Hal. 142)

⁵ (Yusri Wulandari dan Tri Kartika Yudha, Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma 6, no. 1, 2019: 40–48)

⁶ (Dalimunthe, Nikmah, et al. "Penerapan perjanjian kerja dalam perusahaan terhadap hak ketenagakerjaan. Jurnal Riset Akuntansi 1.3 (2023): 83-106.)

penanggung untuk membayar jumlah tertentu jika orang yang ditanggung meninggal.⁷

B. Latar Belakang

Asuransi merupakan bentuk perlindungan sosial yang membantu individu maupun institusi dalam menghadapi risiko yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial. Melalui perjanjian antarpemanggu dan tertanggung, perusahaan asuransi memberikan jaminan ganti rugi atas risiko tertentu dengan imbalan pembayaran premi. Klaim sendiri adalah tuntutan peserta untuk memperoleh hak yang telah dijamin dalam polis asuransi. Secara umum asuransi memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi karena mampu meminimalisasikan risiko serta memberikan perlindungan finansial yang berpengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat.⁸

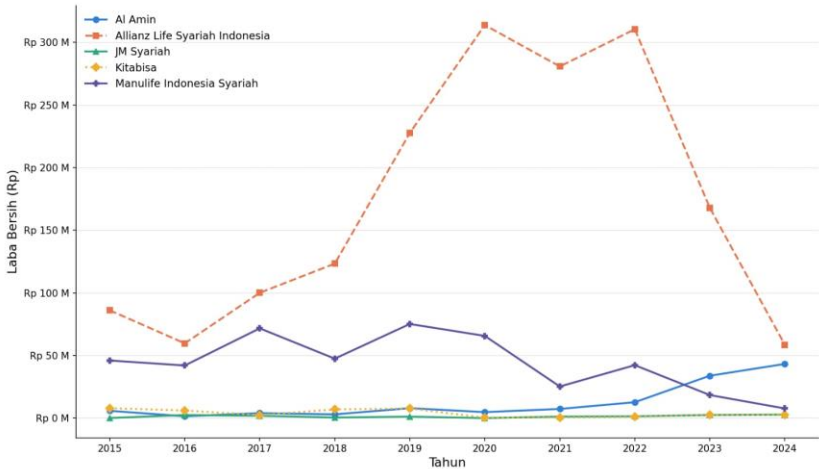
Selain itu, perusahaan asuransi juga berperan sebagai lembaga keuangan yang mendukung pembangunan ekonomi melalui pengelolaan dana premi yang dapat diinvestasikan untuk mendukung kegiatan usaha. Data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan asuransi serta pertumbuhan klaim dan premi mengalami peningkatan sejak 2015, menandakan adanya perkembangan industri asuransi di Indonesia dan meningkatnya kepercayaan masyarakat. Baik perusahaan asuransi konvensional maupun syariah kini terus memperkuat kinerja keuangan mereka guna meningkatkan daya asing dan menjaga keberlangsungan usaha dalam perekonomian nasional.⁹

⁷ (Mapuna, Hadi Daeng. "Asuransi Jiwa Syariah; Konsep dan Sistem Operasionalnya." *Al-Risalah* 19.1 (2019): 159-166.)

⁸ (Ridlwan, Ahmad Ajib. "Asuransi Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 4.1 (2016): 77.)

⁹ (Suwarni, Karina, I. Gusti Ketut Agung Ulupui, and Hera Khairunnisa. "Pengaruh Rasio EWS dan RBC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 4.1 (2023): 15-32.)

Laba merupakan faktor penting bagi perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Dimana laba sebagai penentu apakah perusahaan tersebut memperoleh profit atau rugi. Agar hasil laba sesuai dengan yang diharapkan atau mendapat profit. Perusahaan asuransi jiwa syariah tersebut harus dapat memaksimalkan pendapatannya dan meminimalkan bebannya. Semakin tinggi yang dimiliki oleh perusahaan asuransi jiwa syariah maka bisa berdampak pada penurunan laba perusahaan.¹⁰



Gambar 1.1 Laba Bersih Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia 2015-2024

Sumber: Kompleksi laporan keuangan Perusahaan Asuransi

Berdasarkan (Gambar 1.1) laba bersih lima perusahaan asuransi jiwa syariah selama 2015-2024 menunjukkan pola yang sangat beragam. Allianz Life Syariah Indonesia menjadi pemain paling dominan sekaligus paling fluktuatif, dengan laba yang tumbuh signifikan dari Rp86,1 miliar pada 2015 hingga mencapai puncaknya di Rp313,9 miliar pada 2020, kemudian relatif bertahan tinggi

¹⁰ (Khaddafi, Muammar. "Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia." Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen 1.1 (2021): 73-83.)

hingga 2022 sebelum akhirnya anjlok tajam menjadi hanya Rp58,6 miliar pada 2024, atau turun sekitar 81% dari puncaknya. Pola penurunan serupa juga dialami Manulife Indonesia Syariah, yang setelah sempat stabil di kisaran Rp42-75 miliar pada 2015-2020, terus merosot hingga hanya Rp7,7 miliar pada 2024. Sebaliknya, Al Amin justru menunjukkan tren kebalikan, yaitu stagnan di angka kecil selama 2015-2021 lalu melonjak signifikan menjadi Rp43,3 miliar pada 2024, sementara JM Syariah dan Kitabisa cenderung bergerak datar di kisaran nilai kecil sepanjang periode, dengan titik terendah sama-sama terjadi pada 2020.

Fluktuasi ini secara umum dapat dijelaskan oleh beberapa faktor yang lazim memengaruhi kinerja laba perusahaan asuransi jiwa, meskipun untuk kepastian penyebab spesifiknya perlu merujuk pada laporan tahunan resmi masing-masing perusahaan karena data yang tersedia hanya berupa angka laba tanpa narasi pendukung. Titik rendah yang terjadi pada 2020 di beberapa perusahaan kemungkinan berkaitan dengan awal pandemi Covid-19, yang memicu lonjakan klaim kesehatan dan kematian sekaligus gejolak di pasar investasi. Sementara itu, penurunan tajam yang dialami Allianz dan Manulife pada 2023–2024 bisa jadi terkait dengan persiapan penerapan standar akuntansi baru PSAK 117, kenaikan rasio klaim pasca-pandemi, tekanan biaya akuisisi bisnis baru, atau penyesuaian portofolio investasi akibat kondisi suku bunga yang tinggi. Adapun lonjakan laba Al Amin pada 2022-2024 mengindikasikan arah sebaliknya, seperti pertumbuhan portofolio bisnis baru atau perbaikan efisiensi dan hasil investasi. Secara keseluruhan, karena laba bersih asuransi sangat dipengaruhi oleh rasio klaim, hasil investasi, dan biaya operasional yang berbeda-beda antar perusahaan, wajar apabila arah pergerakan labanya tidak seragam meski berada dalam industri dan periode yang sama.

Permasalahan pertumbuhan laba bersih pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia terlihat jelas apabila dicermati datanya selama sepuluh tahun terakhir, yaitu periode 2015 hingga 2024. Berdasarkan data pertumbuhan

laba bersih lima perusahaan sampel penelitian ini, terungkap bahwa pertumbuhan laba tersebut tidak menunjukkan tren yang stabil, baik ke arah kenaikan maupun penurunan yang konsisten, melainkan mengalami volatilitas yang sangat tajam dari tahun ke tahun. Pada beberapa tahun tertentu, sejumlah perusahaan mencatatkan lonjakan laba yang sangat tinggi, seperti PT Asuransi Jiwa Syariah JMA yang tumbuh hingga 290,01% pada tahun 2017 dan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin yang tumbuh 166,07% pada tahun 2023. Namun demikian, pada periode yang hampir bersamaan, perusahaan lain justru mengalami penurunan laba yang drastis, seperti PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia yang labanya anjlok hingga -68,69% pada tahun 2024, serta PT Asuransi Jiwa Syariah Kitabisa yang bahkan mencatatkan kerugian sebesar -139,48% pada tahun 2015.¹¹

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa arah pertumbuhan laba bersih tidak konsisten antarperusahaan sekalipun berada dalam tahun yang sama, yang mengindikasikan bahwa faktor internal masing-masing perusahaan, seperti pengelolaan risiko dan kecukupan modal, turut berperan besar di samping faktor makroekonomi yang bersifat umum bagi seluruh industri. Selain itu, penurunan laba yang signifikan juga terlihat berulang pada titik-titik waktu tertentu, khususnya pada tahun 2016 dan 2020, di mana tahun 2020 bertepatan dengan masa awal tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Hal ini memperlihatkan bahwa kinerja laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah cukup sensitif terhadap guncangan kondisi ekonomi makro seperti inflasi. Menariknya, pemulihan kinerja yang terjadi setelah periode penurunan pun tidak selalu bersifat permanen atau bergerak searah, sebagaimana terlihat pada PT Asuransi Jiwa Syariah Kitabisa yang sempat mengalami kerugian tajam pada tahun 2015, kemudian tumbuh positif dan relatif stabil pada

¹¹ Leviany, T., & Sukiati, W. (2014). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 6(1), 1–9.

tahun-tahun berikutnya, sebelum kembali menunjukkan fluktuasi.¹²

Fenomena ini menegaskan bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini bukanlah semata-mata soal apakah laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia meningkat atau menurun secara konsisten selama sepuluh tahun terakhir, melainkan fakta bahwa pertumbuhannya berfluktuasi tajam dan sulit diprediksi polanya. Kondisi ini menjadi semakin menarik untuk dikaji mengingat hasil pengujian dalam penelitian ini justru menemukan bahwa inflasi, *Risk Based Capital* (RBC), dan *Early Warning System* (EWS) tidak berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pertumbuhan laba bersih tersebut. Dengan demikian, volatilitas laba bersih pada industri asuransi jiwa syariah selama periode 2015–2024 masih menyisakan persoalan yang belum sepenuhnya dapat dijelaskan oleh ketiga indikator yang selama ini diyakini berpengaruh terhadap kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan asuransi, sehingga menjadi urgensi tersendiri bagi penelitian ini untuk dilakukan.¹³

Secara umum, inflasi tentu akan berpengaruh terhadap operasional perusahaan asuransi di Indonesia. Inflasi yang tercermin dari perubahan indeks harga secara umum di suatu negara akan mempengaruhi biaya dan pendapatan secara riil. Nilai pendapatan secara riil akan berkurang akibat inflasi. Meskipun berpengaruh terhadap sektor jasa keuangan, tingkat inflasi yang lebih tinggi akan meningkatkan kapasitas sektor jasa keuangan karena masyarakat akan mengurangi transaksi riil, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pertumbuhan

¹² Rustamunadi, R., & Amaliah, S. (2020). Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah DI Indoensia: (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018). *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 6(2), 105–124.

¹³ Fitrianty, D. A., Hadiani, F., Setiawan, S., & Kusno, H. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 203–215.

laba berih perusahaan asuransi melalui peningkatan premi asuransi dan pengelolaan risiko investasi.¹⁴

Seperti halnya perusahaan asuransi konvensional, perusahaan asuransi syariah juga mengenal istilah premia tau sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi syariah juga mengenal istilah premi atau sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi syariah juga mengenal istilah premi atau sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada pengelola. Unsur premi pada asuransi adalah kerugian merujuk ke rate standar yang dibuat oleh DAI (Dewan Asuransi Indonesia). M. M Billah mengatakan premi ini dengan istilah kontribusi atau dalam Bahasa fiqih disebut Al-Musahammah. Pendapat premi dapat diartikan sebagai jumlah total dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada entitas pengelola setelah dikurangi biaya administrasi dan operasional. Sedangkan klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat.¹⁵

Kesadaran masyarakat dalam menggunakan layanan asuransi saat ini menunjukkan peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan satu dekade sebelumnya. Perkembangan ini juga terlihat pada sektor asuransi jiwa syariah yang mengalami pertumbuhan pesat seiring meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memiliki perlindungan finansial.¹⁶ Selain itu, asuransi berbasis syariah memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan asuransi konvensional, terutama karena prinsip-prinsipnya yang terbebas dari unsur riba. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan

¹⁴ (Saekhu, Saekhu. "Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6.1 (2015): 103-128.)

¹⁵(Nawawi, M. Iqbal, and Rahmi Syahriza. Pengaruh Premi dan Klaim Terhadap Aset pada PT. SUNLIFE CABANG MEDAN. *PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (e-ISSN: 2797-0469) 1.04 (2021): 1-9.)

¹⁶ (Prayogi, Feri, Nurul Inayah, and Aqwa Naser Daulay. Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Tingkat Solvabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Intizar* 29.1 (2023): 99-107.)

masyarakat muslim yang dituntut untuk menghindari transaksi keuangan yang mengandung riba sehingga mendorong lahirnya berbagai produk keuangan syariah termasuk asuransi syariah.¹⁷

Kehadiran unit usaha berbasis hibrida dalam industri jasa keuangan seperti perusahaan asuransi dapat memperkuat minat masyarakat untuk menggunakan produk asuransi apabila dikelola secara profesional dan sesuai ketentuan. Akan tetapi, tanpa pengawasan yang menandai, industri ini juga berpotensi menimbulkan dampak *negative* sebagaimana terlihat pada kasus Bank Century, Antaboga Sekuritas, maupun kegagalan pembayaran klaim di PT Asuransi Jiwa Bakrie atau yang dikenal dengan kasus Bakrie Life. Berdasarkan kondisi tersebut, pengawasan terhadap Perusahaan asuransi, khususnya asuransi jiwa syariah, menjadi semakin penting. Hal ini karena aspek keuangan merupakan faktor utama dalam menilai kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba bersih.¹⁸

Industri asuransi memiliki standar khusus dalam mengevaluasi kesehatan keuangannya, sehingga digunakanlah indikator *Risk Based Capital* (RBC) sebagai ukuran tingkat solvabilitas, serta *Early Warning System* (EWS) sebagai sistem peringatan dini atas potensi penurunan kinerja keuangan.¹⁹ Kedua instrumen ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai ketahanan perusahaan dalam memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko maupun kewajiban yang mungkin timbul, yang pada

¹⁷ (Fadilah, Adin, and Mochamad Alvido Zakaria. Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. WADIAH 9.2 (2025): 232-257.)

¹⁸ (Rofudin, Muhammad, Maslichah Maslichah, and Afifudin Afifudin. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Risk Based Capital dan Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi 8.03. 2019.)

¹⁹ (Purnomo, O. R., and N. A. Setianingsih. Analisis early warning system dan risk based capital untuk menilai kinerja serta kesehatan keuangan pada PT asuransi jiwa syariah AL - AMIN tahun 2019-2021. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis 12.1. 2023: 30-40.)

akhirnya dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko maupun kewajiban yang mungkin timbul, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam konteks penelitian ini, kinerja keuangan yang dievaluasi melalui RBC, dan EWS menjadi penting untuk dianalisis bersama faktor makroekonomi seperti inflasi, karena ketiganya berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Penerapan formula pengawasan dalam industri asuransi sangat penting karena bukan hanya menjadi informasi bagi publik, tetapi juga berfungsi sebagai perlindungan bagi peserta asuransi terkait kepastian perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini berlaku baik pada perusahaan asuransi syariah maupun konvensional. Dalam konteks perusahaan asuransi jiwa syariah, pengawasan terhadap kinerja keuangan semakin diperlukan mengingat ketidakpastian ekonomi, termasuk tekanan inflasi, yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan memperkuat pertumbuhan industri asuransi. Kualitas kinerja suatu perusahaan, khususnya perusahaan asuransi jiwa syariah, dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disusun secara berkala seperti tahunan. Laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi menjadi dasar dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, termasuk bagaimana variabel makroekonomi seperti inflasi berdampak pada biaya operasional, kontribusi peserta, serta pertumbuhan laba bersih.²⁰

Secara teoritis, inflasi, *Risk Based Capital* (RBC), dan *Early Warning System* (EWS) merupakan tiga indikator yang seharusnya memiliki kaitan kuat dengan pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi. Inflasi dapat menekan margin laba karena kenaikan harga secara umum turut meningkatkan biaya produksi dan biaya operasional perusahaan, sehingga secara

²⁰ (Denovis, Fanny Oktivia, and Sari Arsita. Analisis Pengaruh Early Warning System Dan Risk Based Capital Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan. AKTUARIA 2.2. 2023. 8-12.)

teori semestinya berdampak signifikan terhadap kinerja laba. Namun demikian, temuan empiris di lapangan justru menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap hasil investasi maupun profitabilitas perusahaan asuransi syariah, bahkan penelitian lain pada perusahaan asuransi jiwa syariah menyimpulkan bahwa inflasi dan suku bunga sama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode pengamatan.²¹

Kondisi serupa juga ditemukan pada variabel *Risk Based Capital*. RBC secara konsep dirancang sebagai indikator kesehatan solvabilitas yang idealnya berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan tetapi berbagai kajian menunjukkan hasil yang beragam dan belum sepenuhnya konsisten. Ada penelitian yang menemukan RBC berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara penelitian lain pada perusahaan asuransi jiwa justru menemukan bahwa premi, klaim, dan RBC secara umum tidak berpengaruh signifikan terhadap laba yang dihasilkan. Ketidaksesuaian arah hubungan ini turut terlihat pada studi yang menunjukkan bahwa peningkatan aset perusahaan asuransi tidak selalu diikuti oleh RBC dan laba yang bergerak searah, sehingga kedua indikator ini kerap menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dan tidak berbanding lurus satu sama lain.²²

Pada variabel *Early Warning System*, pola yang sama juga muncul. EWS dimaksudkan untuk mendeteksi potensi risiko keuangan sejak dini sehingga secara teoritis mampu menjelaskan perubahan kinerja laba, namun kekuatan pengaruhnya terhadap laba bersih perusahaan asuransi syariah

²¹ Aprilianto, F. (2022). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Hasil Investasi Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 131–139.

²² Yamani, S., & Kye, I. H. T. (2022). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 57–71.

masih diperdebatkan dalam berbagai penelitian terdahulu, dengan sebagian rasio EWS terbukti berpengaruh dan sebagian lainnya tidak, tergantung rasio spesifik dan periode penelitian yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi, RBC, dan EWS belum tentu memiliki faktor yang kuat dan konsisten terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah, karena kekuatan pengaruh ketiganya sangat bergantung pada periode penelitian, sampel perusahaan, serta kondisi ekonomi yang melingkupinya. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu inilah yang menjadi celah akademik sekaligus alasan kuat bagi penelitian ini untuk menguji ulang secara empiris pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2015–2024.²³ Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh informasi mengenai bagaimana inflasi, RBC, dan EWS berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu asuransi syariah serta memperkaya analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penilaian kesehatan dan keberlangsungan industri asuransi jiwa syariah.²⁴

Ketidakpastian hubungan antara indikator pengawasan seperti *Risk Based Capital* dan *Early Warning System* dengan *outcome* keuangan yang krusial, yaitu pertumbuhan laba bersih masih menjadi isu penting dalam industri asuransi jiwa syariah. Walaupun RBC dirancang untuk menggambarkan kecukupan modal *relative* terhadap risiko teknis dan nonteknis yang dihadapi perusahaan asuransi, praktik empiris di Indonesia menunjukkan adanya

²³ Nursalamah, L., Zulpahmi, Z., & Zamzany, F. R. (2021). Tingkat Premi, Klaim dan Risk Based Capital (RBC) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *Al-Urban*, 5(1), 1–9.

²⁴ ((Purnomo, O. R., and N. A. Setianingsih. Analisis early warning system dan risk based capital untuk menilai kinerja serta kesehatan keuangan pada PT asuransi jiwa syariah AL - AMIN tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis* 12.1. 2023: 30-40.)

variasi besar antar perusahaan dan antar periode. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya RBC tidak selalu diterjemahkan ke dalam pertumbuhan laba bersih yang stabil, terutama ketika perusahaan juga menghadapi tekanan eksternal seperti inflasi yang dapat mempengaruhi biaya operasional, daya beli peserta, serta bebas klaim.²⁵

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pengaruh *Risk Based Capital* (RBC) dan *Early Warning System* (EWS) terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah, namun hasilnya masih menunjukkan perbedaan temuan. Penelitian yang dilakukan oleh Antoni menemukan bahwa rasio-rasio *Early Warning System* yang terdiri atas rasio beban klaim, pengembalian investasi, likuiditas, pertumbuhan premi, dan cadangan teknis tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan asuransi syariah relatif stabil meskipun menghadapi tekanan ekonomi akibat pandemi.²⁶ Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Islamiyati, Prameswari, Cahyono, Meilandri, dan Putri menunjukkan bahwa seluruh perusahaan asuransi syariah memiliki nilai *Risk Based Capital* (RBC) di atas batas minimum 120%, namun hasil analisis *Early Warning System* (EWS) mengindikasikan masih terdapat perusahaan yang mengalami rasio underwriting negatif, beban klaim yang tinggi, serta profitabilitas yang rendah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa RBC saja belum mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh sehingga diperlukan indikator EWS untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan

²⁵ (Natali Yustisia and Afisyah Maudini Batari, The Effect of Risk-Based Capital, Premium Income and Claim Expense on Profit of Reinsurance Companies in Indonesia, *Jurnal Doktor Manajemen* (JDM) 7, no. 2, 2024: 159,)

²⁶ Antoni, S. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio Early Warning System Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19:(Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia). *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 243–252.

asuransi syariah.²⁷ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Darojad dan Muharrami menemukan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) dan rasio likuiditas aset yang merupakan bagian dari *Early Warning System* berpengaruh signifikan terhadap surplus underwriting sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah. Sebaliknya, rasio beban klaim dan rasio retensi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap surplus underwriting. Namun secara simultan, seluruh variabel EWS dan RBC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah.²⁸

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Risk Based Capital* (RBC) dan *Early Warning System* (EWS) terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah masih belum konsisten. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa RBC merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian lainnya menegaskan bahwa indikator *Early Warning System* lebih mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh inflasi, *Risk Based Capital* (RBC), dan *Early Warning System* (EWS) terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan memperkaya literatur di bidang asuransi syariah.

Sementara itu, EWS yang menyusun berbagai rasio keuangan sebagai sinyal dini potensi masalah keuangan juga memiliki sensitivitas yang berbeda antara asuransi konvensional

²⁷ Dian Islamiyati, S. P. A. N. C. D. M. dan N. R. P. (2026). Analisis Kelemahan Risk-Based Capital (RBC) Sebagai Early Warning Indicator Dalam Mendeteksi Financial Distress Pada Asuransi Syariah Di Indonesia. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 8, 379.

²⁸ Darojad, R. A., & Muharrami, R. S. (2026). Analysis of Early Warning System (EWS) and Risk-Based Capital (RBC) on the Financial Performance of Sharia Insurance Companies. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 14–22.

dan syariah. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk menguji seberapa efektif EWS dalam memprediksi perubahan tingkat solvabilitas dan kinerja laba bersih pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Ketika tekanan inflasi meningkat, efektivitas EWS sebagai alat deteksi dini dapat menjadi semakin penting untuk memastikan stabilitas kinerja perusahaan. Kesenjangan penelitian ini menjadi semakin relevan karena keputusan pengelolaan modal, strategi investasi dana tabarru, serta manajemen klaim pada unit syariah memiliki karakteristik yang berbeda dari praktik konvensional. Dengan demikian, pengaruh inflasi, RBC, dan EWS terhadap pertumbuhan laba bersih tidak dapat disamakan antara kedua jenis perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan bukti empiris mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut bekerja secara simultan dalam konteks perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, serta memberikan dasar bagi perumusan kebijakan dan praktik pengawasan yang lebih tepat.²⁹

Berangkat dari uraian sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini memiliki urgensi yang kuat karena masih terdapat kesenjangan akademik mengenai bagaimana inflasi, *Risk Based Capital*, dan *Early Warning System* secara simultan mempengaruhi pertumbuhan laba bersih pada industri asuransi jiwa syariah di Indonesia. Selama ini, penelitian terdahulu cenderung hanya membahas pengaruh *Risk Based Capital* dan *Early Warning System* secara terpisah terhadap kinerja keuangan, sementara variabel makroekonomi seperti inflasi jarang diintegrasikan ke dalam model pengawasan sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah.

²⁹Herike, I., Ramadhan, M., & Jannah, N. (2024). Analysis Of The Early Warning System Model As Supporting The Performance Of Sharia Insurance Companies At PT. Takaful Insurance. *Jurnal Price: Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(01), 51–58.

Perlu diakui bahwa pertumbuhan laba bersih pada perusahaan asuransi sesungguhnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat operasional maupun makroekonomi. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil investasi, pendapatan premi, beban klaim, dan beban operasional merupakan determinan yang secara langsung membentuk laba perusahaan asuransi. Namun demikian, variabel-variabel tersebut pada dasarnya bersifat akuntansi-operasional dan lebih menggambarkan sisi pendapatan-beban perusahaan, sementara aspek kesehatan dan kestabilan keuangan yang menjadi perhatian regulator justru tercermin melalui instrumen pengawasan yang telah diatur secara khusus dalam industri asuransi, yaitu *Risk Based Capital* (RBC) sebagai standar kecukupan modal berbasis risiko yang ditetapkan OJK, dan *Early Warning System* (EWS) sebagai sistem deteksi dini atas potensi penurunan kinerja keuangan yang dikembangkan berdasarkan model NAIC. Kedua indikator ini dipilih karena keduanya bukan sekadar rasio akuntansi biasa, melainkan instrumen pengawasan resmi yang secara langsung digunakan regulator dan manajemen perusahaan untuk menilai tingkat solvabilitas dan kerentanan keuangan, sehingga lebih relevan untuk menjelaskan bagaimana kesehatan internal perusahaan berdampak pada kemampuannya menghasilkan pertumbuhan laba secara berkelanjutan, dibandingkan sekadar melihat komponen pendapatan dan beban secara parsial.

Selain faktor internal, pertumbuhan laba bersih juga tidak dapat dilepaskan dari kondisi eksternal perusahaan, khususnya kondisi makroekonomi. Di antara berbagai variabel makro yang mungkin relevan, seperti suku bunga, nilai tukar, atau pertumbuhan ekonomi, inflasi dipilih sebagai variabel eksternal dalam penelitian ini karena pengaruhnya yang paling langsung terhadap operasional perusahaan asuransi inflasi mencerminkan perubahan indeks harga secara umum yang berdampak pada nilai riil pendapatan premi maupun biaya operasional perusahaan, sehingga secara teoretis paling relevan dikaitkan dengan kemampuan perusahaan

mempertahankan margin dan pertumbuhan labanya. Dengan demikian, kombinasi ketiga variabel inflasi sebagai faktor eksternal makroekonomi, serta RBC dan EWS sebagai indikator kesehatan dan solvabilitas internal dipilih karena bersama-sama mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap pertumbuhan laba bersih, dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung hanya berfokus pada satu sisi saja (baik hanya faktor operasional-akuntansi, atau hanya faktor makroekonomi tanpa dikaitkan dengan indikator kesehatan keuangan perusahaan).³⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh inflasi sebagai faktor makroekonomi eksternal, serta *Risk Based Capital* dan *Early Warning System* sebagai indikator kesehatan dan solvabilitas keuangan perusahaan, terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, baik secara persial maupun simultan, sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran faktor eksternal dan internal perusahaan dalam mempengaruhi kinerja laba bersih, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, regulator dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan penguatan stabilitas industri asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Secara empiris, data pertumbuhan laba bersih lima perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia selama periode 2015–2024 menunjukkan fluktuasi yang sangat tajam dan tidak berpola, sebagaimana terlihat pada PT Asuransi Jiwa Syariah JMA yang tumbuh hingga 290,01% pada tahun 2017, berbanding terbalik dengan PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia yang labanya anjlok hingga -68,69% pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang

³⁰ Rofiudin, M., Maslichah, M., & Afifudin, A. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Risk Based Capital dan Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).

selama ini diyakini memengaruhi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan asuransi, yaitu inflasi, *Risk Based Capital* (RBC), dan *Early Warning System* (EWS), belum mampu menjelaskan secara konsisten dinamika pertumbuhan laba bersih tersebut, sehingga menyisakan persoalan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Di sisi lain, penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi, RBC, dan EWS terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah masih menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten, baik dari segi arah pengaruh maupun tingkat signifikansinya, tergantung pada rasio, sampel, dan periode penelitian yang digunakan. Ketidakkonsistenan ini menjadi celah akademik yang mendasari perlunya pengujian ulang secara empiris. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya menganalisis RBC dan EWS secara terpisah terhadap tingkat solvabilitas atau kinerja keuangan, atau menguji faktor makroekonomi terhadap profitabilitas tanpa mengaitkannya secara langsung dengan pertumbuhan laba bersih pada konteks asuransi jiwa syariah. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan faktor eksternal (inflasi) dan faktor internal perusahaan (RBC dan EWS) secara simultan, sekaligus relevan dengan konteks regulasi terkini, yaitu terbitnya POJK Nomor 11 Tahun 2023 tentang Pemisahan Unit Usaha Syariah Perusahaan Asuransi, yang memungkinkan data keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah dianalisis secara mandiri dan lebih valid. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa bukti empiris terbaru, sekaligus manfaat praktis bagi manajemen, regulator, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengawasan dan penguatan stabilitas kinerja laba industri asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian inflasi sebagai variabel makroekonomi eksternal yang di kombinasikan dengan *Risk Based Capital* dan *Early Warning System* sebagai indikator kesehatan dan solvabilitas internal

perusahaan terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dimana penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya RBC dan EWS terhadap tingkat solvabilitas atau kesehatan keuangan perusahaan, atau menguji faktor makroekonomi terhadap profitabilitas tanpa mengaitkannya secara langsung dengan pertumbuhan laba bersih pada konteks asuransi jiwa syariah, sehingga penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan faktor eksternal dan internal perusahaan untuk menjelaskan kinerja laba bersih sebagai indikator utama keberlanjutan usaha dalam industri asuransi jiwa syariah di Indonesia.³¹

Pemilihan perusahaan asuransi jiwa syariah sebagai objek penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan ilmiah. Pertama, asuransi jiwa syariah memiliki karakteristik operasional yang secara fundamental berbeda dari asuransi konvensional, yaitu menggunakan mekanisme risk sharing melalui akad tabarru' dan tijarah yang bebas dari unsur maysir, gharar, dan riba, sehingga variabel keuangan seperti *Risk Based Capital* dan *Early Warning System* tidak dapat diinterpretasikan secara setara antara kedua jenis perusahaan tersebut. Kedua, industri asuransi jiwa syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan aset yang signifikan namun mulai menunjukkan tanda pematangan pasar, sehingga relevan diteliti pada fase transisi pertumbuhannya saat ini. Ketiga, terbitnya POJK Nomor 11 Tahun 2023 tentang Pemisahan Unit Syariah Perusahaan Asuransi mendorong sejumlah unit usaha syariah bertransformasi menjadi entitas mandiri, sehingga data keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah kini lebih valid dianalisis secara independen dari induk konvensional. Keempat, sensitivitas terhadap tekanan inflasi pada asuransi syariah secara teoretis berbeda karena pengelolaan dana tabarru' dan dana investasi dibatasi hanya pada instrumen yang sesuai prinsip syariah, tanpa dapat

³¹ Awrasya, J. F., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Rasio Early Warning System dan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Asuransi Jiwa Syariah. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 13–26.

memanfaatkan instrumen lindung nilai berbasis bunga sebagaimana lazim digunakan asuransi konvensional. Kelima, kajian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi temuan mengenai pengaruh RBC dan EWS terhadap kinerja keuangan asuransi syariah serta jarang mengintegrasikan variabel makroekonomi seperti inflasi secara simultan, sehingga menyisakan research gap yang memperkuat urgensi akademik penelitian ini pada objek asuransi jiwa syariah secara spesifik.³²

Oleh karena itu, penting untuk menguji apakah inflasi memperkuat atau justru melemahkan hubungan RBC dan EWS terhadap pertumbuhan laba bersih. Kebaharuan penelitian ini terletak pada integritas tiga variabel kunci inflasi, RBC dan EWS dalam suatu model pengujian yang belum banyak dilakukan dalam studi terkait asuransi jiwa syariah. Selain itu, fokus periode penelitian yang meliputi fase perubahan ekonomi setelah pandemi memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai kondisi industri. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menyediakan bukti empiris yang dapat mendukung penguatan manajemen risiko, peningkatan transparansi, serta penyempurnaan sistem pengawasan keuangan pada perusahaan asuransi jiwa syariah baik pada tingkat regional maupun nasional.³³

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi pertumbuhan laba bersih pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia selama beberapa tahun terakhir

³² Saekhu, S. (2015). Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 103–128.

³³ Digidowiseiso, K., Juliandi, D., & Saputra, D. (2024). Implementation of Signaling Theory in Financial Management: a Bibliometric Analysis. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(3), 1–13.

2. Kondisi makroekonomi terutama inflasi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
 3. Tingkat *Risk Based Capital* (RBC) berbeda-beda antar perusahaan dan dapat mencerminkan Tingkat Kesehatan keuangan perusahaan.
 4. *Early Warning System* (EWS) digunakan untuk menilai tingkat kerentanan perusahaan, namun belum diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba bersih.
 5. Belum banyak penelitian yang menguji secara simultan pengaruh inflasi, RBC, dan EWS terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah
- Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian hanya difokuskan pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia
2. Variabel independen yang digunakan dibatasi pada inflasi, *Risk Based Capital*, dan *Early Warning System*
3. Variabel dependen dibatasi pada pertumbuhan laba bersih
4. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah dan data makroekonomi dari sumber resmi seperti OJK dan BPS.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia?
2. Apakah *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia?
3. Apakah *Early Warning System* (EWS) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia?
4. Apakah inflasi, *Risk Based Capital* dan *Early Warning System* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh *Risk Based Capital* (RBC) terhadap laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh *Early Warning System* (EWS) terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh Inflasi, *Risk Based Capital*, dan *Early Warning System* secara simultan terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan dan perasuransian, terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi syariah.
 2. Melengkapi literatur empiris mengenai peran inflasi, *Risk Based Capital*, dan *Early Warning System* dalam menjaga kinerja keuangan industri asuransi jiwa syariah.
 3. Menjaga referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai stabilitas dan profitabilitas asuransi syariah.
- b. Manfaat Praktis
 1. Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan terkait pengelolaan risiko, permodalan, dan strategi menghadapi kondisi makroekonomi
 2. Menjadi masukan untuk mengevaluasi efektivitas regulasi *Risk Based Capital* dalam menjaga kesehatan industri asuransi syariah.
 3. Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja laba bersih sebagai bahan

pertimbangan dalam memilih perusahaan asuransi syariah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan mencari inspirasi baru dalam penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Untuk mendukung penelitian ini, penulis melakukan pencarian terhadap beberapa literatur karya ilmiah berupa skripsi dan jurnal terdahulu yang memiliki korelasi tema mengenai Pengaruh Inflasi, *Risk Based Capital*, dan *Early Warning System* terhadap pertumbuhan Laba Bersih pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia, beberapa diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan	Referensi dengan Penelitian saat ini
1	Masnun Nadia (2020) "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan <i>Risk</i>	Premi, Klaim, RBC, hasil investasi, dan <i>underwriting</i>	<i>Risk Based Capital</i> dan hasil investasi berkontibusi positif terhadap laba,	terdapat beberapa perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut. Pertama, penelitian Masnun Nadia	Menyediakan kerangka variabel dan metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pada

	<i>Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2018)”</i> . 34		klaim menur nkan laba, ukuran sampel BEI memba ntu melihat efek korpora si terdafta r	mengguna kan Pendapatan Premi dan Hasil Investasi sebagai variabel independen lainnya, sedangkan penelitian ini mengguna kan Inflasi dan Early Warning System, sehingga penelitian ini lebih menekankan pada faktor eksternal (makroeko nomi) dan sistem deteksi dini kesehatan keuangan perusahaan	Asuransi jiwa syariah
--	--	--	---	--	-----------------------

³⁴ SE, M. N. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).

				, berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada faktor internal operasional perusahaan asuransi. Kedua, variabel dependen yang digunakan juga berbeda, di mana penelitian Masnun Nadia menggunakan Laba Perusahaan Asuransi secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Laba Bersih	
--	--	--	--	---	--

				yang lebih menekankan pada dinamika perubahan laba dari tahun ke tahun. Ketiga, periode penelitian yang digunakan juga berbeda, yaitu penelitian terdahulu menggunakan periode 2015-2018 (empat tahun), sedangkan penelitian ini menggunakan rentang waktu yang lebih panjang yaitu 2015-2024 (sepuluh	
--	--	--	--	---	--

				tahun), sehingga mampu menangkap dinamika kondisi ekonomi dan industri asuransi yang lebih luas, termasuk periode sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kebaruan berupa integrasi antara faktor makroekonomi (inflasi) dan indikator kesehatan keuangan	
--	--	--	--	---	--

				yang lebih komprehensif (Early Warning System) dalam menganalisis pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi, yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya.	
2	A. Dianyah (2021) “Analisis pengaruh Rasio <i>Early Warning System</i> dan <i>Good Corporate</i>	Rasio EWS, OCG, kinerja keuangan (profitabilitas dan solvabilitas)	Rasio EWS memberikan sinyanya terkait kesehatan Perusahaan, GCG memperkuat hubungan antara	1. Dari segi variabel, penelitian terdahulu menggunakan kombinasi rasio EWS (rasio perubahan surplus, rasio beban klaim, rasio biaya manajemen	Menunjukkan bahwa EWS tidak berdiri sendiri <i>governance</i> memoderasi pengaruh terhadap laba/kelangsungan usaha, berguna

	<i>Governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah” ³⁵		EWS dan hasil kinerja	, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan premi) dan <i>Good Corporate Governance</i> (ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah) sebagai variabel independen, dengan tingkat solvabilitas yang diproksikan melalui Risk Based Capital (RBC) sebagai variabel dependen.	untuk model yang memasukkan faktor institusi
--	--	--	-----------------------	---	--

³⁵ Awrasya, J. F., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Rasio Early Warning System dan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Asuransi Jiwa Syariah. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 13–26.

				Sementara itu, penelitian ini menggunakan Inflasi, <i>Risk Based Capital</i>, dan <i>Early Warning System</i> sebagai variabel independen , dengan pertumbuhan laba bersih sebagai variabel dependen. Perbedaan ini menunjukkan bahwa posisi RBC pada kedua penelitian berbeda, yaitu sebagai indikator variabel dependen pada penelitian	
--	--	--	--	--	--

				terdahulu, sedangkan pada penelitian ini RBC berperan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba bersih. Kedua, penelitian ini turut memasukkan variabel makroekonomi berupa inflasi yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas	
--	--	--	--	---	--

				dengan mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan, sementara penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek tata kelola perusahaan (GCG) yang tidak dibahas dalam penelitian ini. 3. Dari segi periode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2015-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan	
--	--	--	--	---	--

				rentang waktu yang lebih panjang dan lebih terkini, yaitu tahun 2015-2024, sehingga dapat menangkap dinamika kondisi keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah pada periode yang lebih baru, termasuk dampak dari peristiwa-peristiwa ekonomi terkini yang belum tercakup dalam penelitian sebelumnya.	
--	--	--	--	---	--

3	Dian Islamiyati & Detti Meilandri (2023) “Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Menggunakan <i>early Warning System</i> . ³⁶	Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Rasio Beban Klaim, Rasio Pertumbuhan Premi	Berdasarkan hasil perhitungan indikator sebelum dan sesudah covid-19, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Asuransi jiwa <i>full</i> syariah yang diteliti.	Sama-sama meneliti objek perusahaan Asuransi jiwa syariah di Indonesia. Menggunakan variabel <i>early warning system</i> . Penelitian ini menjabarkan rasio <i>early warning system</i> (seperti likuiditas, beban klaim, pertumbuhan premi)
---	---	--	--	--

³⁶ Islamiyati, D., & Meilandri, D. (2023). KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN EARLY WARNING SYSTEM (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah Yang Diawasi Oleh OJK tahun 2018–2023). *JURHUM: Jurnal Humaniora*, 1(1), 1–17.

			Mayoritas perusahaan berada pada kategori kurang sehat, namun Asuransi jiwa syariah Al-Amin menunjukkan kemajuan pasca pandemi.		
4	Adinda Eva Devi Aurelia & Ujang Syahrul Mubarrak (2025) <i>Financial Perfor</i>	EWS (Rasio solvensi, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan premi, rasio teknis) & <i>Risk Based</i>	Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Hasil RBC sangat	1. Dari segi jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk	Jurnal ini memberikan basis empiris dan rujukan formula pengukuran untuk variabel RBC dan komponen EWS pada

<i>mance Assesm ent of PT Asurans i Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Using The Early Warnin g System (EWS) And Risk Based Capital (RBC) Method s For The 2021- 2024 Period.</i> 37	<i>Capital</i>	sehat (jauh di atas target OJK 120%). Namun indicato r EWS menunj ukkan kelema han pada aspek profitab ilitas (<i>underw riting</i>) dan pertum buhan premi.	menggamb arkan dan menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan berdasarka n rasio- rasio EWS dan RBC secara deskriptif, sedangkan penelitian ini mengguna kan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel, yaitu pengaruh Inflasi, <i>Risk Based Capital,</i>	objek yang sama, yaitu Asuransi jiwa syariah di Indonesia.
---	----------------	---	---	---

³⁷Adinda Eva Devi Aurelia & Ujang Syahrul Mubarrok. (2025). Financial Performance Assessment of PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Using The Early Warning System (Ews) And Risk-Based Capital (Rbc) Methods For The 2021–2024 Period. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 7.

				dan <i>Early Warning System</i> terhadap Pertumbuhan Laba Bersih. 2. Dari segi kedudukan variabel, penelitian terdahulu memposisikan EWS dan RBC sebagai alat ukur tunggal untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, sementara penelitian ini memposisikan Inflasi, RBC, dan EWS sebagai variabel independen yang diuji pengaruhn	
--	--	--	--	--	--

				ya terhadap Pertumbuh an Laba Bersih sebagai variabel dependen, serta menambah kan variabel makroekon omi berupa inflasi yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu. 3. Dari segi objek dan periode penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dengan periode pengamata	
--	--	--	--	---	--

				n tahun 2021–2024, sedangkan penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, yaitu tahun 2015–2024. Perbedaan-perbedaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kedua penelitian menggunakan metode EWS dan RBC yang serupa, penelitian ini memiliki kebaruan (<i>novelty</i>) dari sisi	
--	--	--	--	---	--

				pendekatan analisis pengaruh, penambahan variabel inflasi, serta rentang waktu penelitian yang lebih luas.	
5	Adi Kurnia Hidayat , Achmad Firdaus, & Indra (2024) <i>Early Warning System</i> Kerentanan Keuangan Asuransi Syariah di	Kerentanan Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah, Rasio Keuangan Altman Z-Score modifikasi, fulmer Model, dan <i>principal component analysis</i> (PCA)	Modifikasi altman Z- <i>score</i> dengan PCA menunjukkan rasio <i>retained earning assets</i> dan <i>income before tax</i> , paling memengaruhi	Menggunakan EWS sebagai alat ukur untuk mendeteksi kerentanan keuangan (<i>financial distress</i>) sebagai variabel dependen itu sendiri, sedangkan penelitian ini menempatkan <i>Early Warning System</i>	Menjadi acuan empiris utama untuk variabel <i>Early Warning System</i> . Penelitian ini membuktikan bahwa indikator EWS (seperti laba ditahan dan laba sebelum pajak)

	Indonesia. ³⁸		kerentan nan. Pada model fulmer, rasio yang paling berpeng aruh adalah retained earning assets equity dan cash flow. Perusah aan dengan nilai rasio rendah memicu biaya operasi onal membe ngkak dan kinerja tidak	sebagai salah satu variabel independen yang diduga memengar uhi pertumbuh an laba bersih. Selain itu, penelitian terdahulu juga tidak melibatkan variabel makroekon omi seperti inflasi maupun variabel solvabilitas seperti <i>Risk Based Capital</i> , yang justru menjadi variabel utama dalam penelitian ini.	memiliki korelasi erat dengan kemampu an Asuransi syariah dalam menghasil kan laba.
--	--------------------------	--	--	--	---

³⁸ Adi Kurnia Hidayat, Achmad Firdaus, & Indra (2024) Early Warning System Kerentanan Keuangan Asuransi Syariah di Indonesia

			produkt if.	Dengan demikian, meskipun kedua penelitian sama-sama mengguna kan konsep <i>Early Warning System</i> pada objek perusahaan asuransi syariah, terdapat perbedaan signifikan dari sisi variabel yang diteliti, metode analisis, periode data, serta tujuan akhir dari masing- masing penelitian.	
6	Teguh Supriya di & Socharj oto	Pendapat an Kontribu si,Biaya Klaim,	Pendap atan kontrib usi berpeng	Perbedaan juga terletak pada fokus variabel	Penelitian ini sama- sama mengguna kan laba

	(2025) ”Model Mediasi <i>Surplus Underwriting</i> pada Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Laba Asuransi Syariah. ” ³⁹	Biaya Usaha, <i>Surplus Underwriting</i> , Laba Asuransi Syariah	aruh positif signifikan terhadap laba. Biaya klaim berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Biaya usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Pendapatan kontribusi dan biaya usaha tidak berpengaruh	yang dikaji, di mana penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek pendapatan dan biaya operasional perusahaan (variabel internal berbasis laporan laba rugi), sementara penelitian ini lebih menekankan pada aspek makroekonomi (inflasi) dan indikator kesehatan keuangan perusahaan (RBC dan	Perusahaan Asuransi syariah di Indonesia. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan faktor internal Perusahaan (pendapatan kontribusi, biaya klaim, dan <i>surplus underwriting</i>) sedangkan penelitian saya menggunakan inflasi (faktor makroekonomi), <i>risk based capital</i> , dan <i>early warning</i>
--	---	---	---	---	--

³⁹ Teguh Supriyadi, S. (2026). Model Mediasi Surplus Underwriting pada Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Laba Asuransi Syariah. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 6, 847–860.

			signifikan terhadap <i>surplus underwriting</i>, sedangkan biaya klaim berpengaruh positif signifikan terhadap <i>surplus underwriting</i>. <i>Surplus underwriting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap laba dan tidak mampu memediasi	EWS) dalam menjelaskan pertumbuhan laba bersih. Dari segi metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan <i>Structural Equation Modeling Partial Least Square</i> (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4 untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel, sedangkan penelitian	<i>system</i> sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih pada Perusahaan Asuransi jiwa syariah di Indonesia.
--	--	--	---	--	---

			seluruh hubungan variabel independen terhadap laba.	ini kemungkinan menggunakan pendekatan regresi data panel atau <i>time series</i> untuk menganalisis pengaruh variabel terhadap pertumbuhan laba bersih. Selain itu, periode dan objek penelitian juga berbeda, di mana penelitian terdahulu menggunakan data sekunder dari enam perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia	
--	--	--	--	---	--

				dengan periode penelitian yang lebih singkat, sedangkan penelitian ini menggunakan rentang waktu yang jauh lebih panjang, yaitu tahun 2015 hingga 2024. Perbedaan-perbedaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kedua penelitian berada dalam ranah kajian kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah,	
--	--	--	--	---	--

				penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan variabel makroekonomi dan indikator kesehatan keuangan yang belum dikaji dalam penelitian terdahulu, sehingga dapat memperkaya pemahaman mengenai determinan pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi syariah dari	
--	--	--	--	--	--

				perspektif yang berbeda.	
7	Nestian ty Yeca Pebrian y & Isro'iyatul Mubarakah (2022) “Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> (RBC) dan Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa yang Terdaftar di OJK Periode 2017–	<i>Risk Based Capital</i> (RBC), Hasil Investasi, dan Laba Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Risk Based Capital</i> (RBC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa. Hasil investasi juga berpengaruh positif dan signifikan	1. Dari segi variabel independen, penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel yaitu RBC dan Hasil Investasi, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Inflasi, Risk Based Capital, dan Early Warning System, sehingga penelitian ini	Penelitian ini sangat relevan karena sama-sama menggunakan <i>Risk Based Capital</i> (RBC) sebagai variabel independen. Perbedaan nya, penelitian ini menggunakan hasil investasi sebagai variabel bebas dan laba sebagai variabel dependen, sedangkan

	2020”. 40		an terhada p laba. Secara simulta n, kedua variabel berpeng aruh signifik an terhada p laba perusah aan	menambah kan unsur makroekon omi (inflasi) dan indikator kesehatan keuangan tambahan (Early Warning System) yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumny a. 2. Dari segi variabel dependen, penelitian terdahulu mengguna kan Laba sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian	penelitian saya mengguna kan inflasi, RBC, dan <i>Early Warning System</i> (EWS) terhadap pertumbu han laba bersih pada perusahaa n asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi dasar teori bahwa RBC berperan dalam meningkat kan laba Perusahaa n Asuransi.
--	--------------	--	--	---	--

⁴⁰ Nestianty Yeca Pebriany & Isro'iyatul Mubarakah (2022). Pengaruh Risk Based Capital (RBC) dan Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa yang Terdaftar di OJK Periode 2017–2020.

				ini menggunakan Pertumbuhan Laba Bersih, yang mengukur perubahan laba dari periode ke periode, bukan nilai laba secara absolut. Dari segi periode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan rentang waktu 2017-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan rentang waktu yang lebih panjang yaitu 2015-2024,	
--	--	--	--	---	--

				sehingga mencakup periode data yang lebih baru dan lebih komprehensif. Perbedaan-perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memperluas cakupan faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan mempertimbangkan faktor eksternal (inflasi) di samping faktor internal perusahaan (RBC dan EWS)	
8	Laila	Klaim,	Secara	Mengguna	Penelitian

	Nursalamah, Zulpahmi, Faizal Ridwan Zamzany (2021) “Tingkat Premi, Klaim dan Risk Based Capital (RBC) Berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah” ⁴¹	<i>Risk Based Capital</i> (RBC), Profitabilitas (ROA)	parsial, tingkat premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. <i>Risk Based Capital</i> (RBC) berpengaruh negatif dan signifikan	kan variabel independen Tingkat Premi dan Klaim, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Inflasi dan <i>Early Warning System</i> . variabel dependen yang digunakan juga berbeda, di mana penelitian terdahulu menggunakan Profitabilitas (diproksikan dengan ROA), sementara	ini relevan karena sama-sama menggunakan variabel <i>Risk Based Capital</i> (RBC) sebagai variabel independen dan objek penelitian pada perusahaan asuransi syariah. Perbedaan nya, penelitian ini menggunakan variabel dependen profitabilitas (ROA), sedangkan penelitian
--	--	---	---	---	---

⁴¹ Laila Nursalamah, Zulpahmi, Faizal Ridwan Zamzany (2021). Tingkat Premi, Klaim dan Risk Based Capital (RBC) Berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah.

			an terhadap profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.	penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Laba Bersih sebagai variabel dependen. Ketiga, terdapat perbedaan pada periode dan cakupan data penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2015-2019 dengan sampel 9 perusahaan asuransi syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan	saya menggunakan pertumbuhan laba bersih serta menambahkan variabel inflasi dan <i>Early Warning System</i> (EWS) sebagai variabel independen.
--	--	--	---	---	---

				rentang waktu yang lebih panjang yaitu tahun 2015-2024. Perbedaan variabel dan periode penelitian ini menjadikan penelitian yang dilakukan memiliki fokus dan kebaruan (<i>novelty</i>) yang berbeda dari penelitian terdahulu, meskipun keduanya sama-sama berada dalam ruang lingkup kajian kesehatan keuangan	
--	--	--	--	---	--

				perusahaan asuransi syariah.	
9	Aprilia Susanti & Nur Sayidatul Muntiah (2024) “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio <i>Early Warning System</i> pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi”. ⁴²	<i>Early Warning System</i> (EWS) yang terdiri dari Rasio Tingkat Kecukupan Dana, Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, dan Rasio Retensi Sendiri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio yang memiliki kinerja terbaik adalah rasio likuiditas, sedang rasio yang masih menunjukkan kondisi kurang baik adalah rasio retensi sendiri.	Hanya menggunakan empat rasio EWS (rasio kecukupan dana, rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri) sebagai variabel tunggal yang dianalisis secara deskriptif, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel Inflasi dan <i>Risk Based Capital</i> (RBC)	Penelitian ini memiliki kesamaan karena sama-sama menggunakan <i>Early Warning System</i> (EWS) pada perusahaan asuransi sebagai variabel utama. Perbedaan nya, penelitian ini menjadikan kinerja keuangan sebagai objek analisis, sedangkan penelitian

⁴² Aprilia Susanti & Nur Sayidatul Muntiah (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Early Warning System pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi.

			Secara umum perusahaan asuransi yang menjadi sampel memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga <i>Early Warning System</i> dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi.	sebagai variabel independen tambahan di samping EWS, dengan Pertumbuhan Laba Bersih sebagai variabel dependen. Kedua, dari segi metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang hanya menggambarkan dan mengkategorikan kinerja keuangan perusahaan (baik/kurang baik) berdasarkan	saya menganalisis pengaruh Inflasi, <i>Risk Based Capital</i> (RBC), dan <i>Early Warning System</i> terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian saya mengembangkan penelitian terdahulu dengan menambahkan variabel inflasi dan <i>Risk</i>
--	--	--	--	--	---

				n tolak ukur NAIC tanpa menguji pengaruh atau hubungan sebab- akibat antar variabel, sedangkan penelitian ini mengguna- kan analisis pengaruh (kemungki- nan analisis regresi) untuk menguji sejauh mana Inflasi, RBC, dan EWS memengar- uhi pertumbuh- an laba bersih perusahaan . Dari segi	<i>Based Capital (RBC)</i> serta mengguna- kan variabel dependen pertumbu- han laba bersih.
--	--	--	--	--	--

				periode dan objek penelitian, Susanti dan Muntiah (2024) menggunakan sampel delapan perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, sedangkan penelitian ini menggunakan rentang waktu yang lebih panjang yaitu tahun 2015-2024. Perbedaan-perbedaan tersebut menunjukkan bahwa	
--	--	--	--	--	--

				penelitian ini memperluas cakupan penelitian terdahulu dengan memasukkan unsur makroekonomi (inflasi) dan indikator solvabilitas (RBC), serta mengubah fokus dari sekadar penilaian kategori kinerja keuangan menjadi pengujian pengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi.	
10	M. Oktavia ni	Rasio EWS (<i>solvency</i>)	Menemukan pengaruh	menggunakan enam rasio <i>Early</i>	Menunjukkan bahwa EWS

(2019) “ <i>Early Warning System</i> dan Pertumbuhan Pendapatan Kontribusi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia”. ⁴³	<i>margin, underwriting ratio,</i> likuiditas) Pertumbuhan pendapatan kontribusi / indikator pertumbuhan perusahaan.	h positif beberapa rasio EWS terhadap pertumbuhan kontribusi premi EWS berguna sebagai indikator kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan asuransi syariah	<i>Warning System</i> (rasio <i>solvency margin,</i> rasio perubahan <i>surplus,</i> rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio <i>agent's balance to surplus,</i> dan rasio cadangan teknis) sebagai satu-satunya kelompok variabel independen , sedangkan penelitian ini menambahkan	dapat berperan sebagai prediktor kesehatan yang berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba relevan untuk meningkatkan EWS dengan pertumbuhan laba bersih.
--	--	--	--	---

⁴³ Oktaviani, M. (2015). Early Warning System dan Pertumbuhan Pendapatan Kontribusi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2).

				variabel makroekonomi berupa inflasi dan variabel <i>Risk Based Capital</i> sebagai variabel independen tambahan di luar rasio <i>Early Warning System</i>. Perbedaan kedua terletak pada variabel dependen, di mana penelitian terdahulu menggunakan pertumbuhan pendapatan kontribusi (premi) sebagai variabel dependen, sementara penelitian	
--	--	--	--	--	--

				ini menggunakan pertumbuhan laba bersih. Perbedaan ketiga terletak pada objek dan periode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan sampel 10 perusahaan asuransi jiwa syariah anggota Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dengan periode pengamatan tahun 2010-2013, sedangkan penelitian ini	
--	--	--	--	---	--

				menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, yaitu tahun 2015-2024. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan <i>Early Warning System</i> sebagai alat ukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi, penelitian ini memperluas cakupan analisis dengan memasukkan faktor makroekon	
--	--	--	--	--	--

				omi (inflasi) dan indikator solvabilitas (<i>Risk Based Capital</i>), serta mengguna kan ukuran kinerja keuangan yang berbeda dan rentang waktu penelitian yang lebih terkini.	
--	--	--	--	--	--

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dari bab terdapat beberapa sub bab, Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini terdiri dari pembahasan yang berisi tentang underwriting ratio, tingkat inflasi tahunan, daya beli masyarakat,

kenaikan biaya operasional akibat inflasi, teori *risk based capital*, kecukupan modal terhadap resiko investasi, kepatuhan terhadap ketentuan *risk based capital* minimum OJK 120%, teori *early warning system*, rasio likuiditas pada perusahaan Asuransi jiwa syariah di Indonesia, teori laba, presentase pertumbuhan laba bersih tahunan

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas, uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari hasil analisis penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari Kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Enterprise Risk Management

Untuk menyatukan ketiga teori yang digunakan dalam penelitian ini *Underwriting Ratio*, *Risk Based Capital* (RBC), dan *Early Warning System* (EWS) ke dalam satu payung konseptual yang utuh, penelitian ini menempatkan Teori Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management/ERM Theory*) sebagai *grand theory*. ERM merupakan pendekatan holistik yang memandang seluruh risiko yang dihadapi perusahaan Asuransi baik risiko *underwriting*, risiko permodalan, maupun risiko likuiditas dan solvabilitas sebagai satu kesatuan sistem yang wajib dikelola secara terintegrasi, bukan secara terpisah-pisah, agar perusahaan mampu menjaga kesehatan keuangan sekaligus menciptakan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Dalam kerangka ERM, *Underwriting Ratio* berperan sebagai indikator risiko pada sisi operasi penjaminan (*underwriting risk*), *Risk Based Capital* berperan sebagai indikator risiko permodalan (*capital risk*) yang menjaga kecukupan solvabilitas, sedangkan *Early Warning System* berperan sebagai instrumen deteksi dini (*early risk detection*) atas potensi ketidaksehatan keuangan sebelum berdampak sistemik. Ketiganya sesungguhnya merupakan komponen operasional dari satu sistem manajemen risiko yang terintegrasi, sebagaimana ditemukan oleh Jurdi dan AlGhnamat bahwa perusahaan asuransi yang mengadopsi ERM secara matang memperoleh premi kinerja (ERM premium) yang

signifikan serta mampu menurunkan risiko total dan risiko sistematis perusahaan secara berkelanjutan.⁴⁴

Namun demikian, adopsi ERM juga memiliki sisi *trade-off*, sebagaimana ditemukan Nguyen dan Vo bahwa perusahaan asuransi yang mengadopsi ERM justru mengalami penurunan tingkat solvabilitas dalam jangka pendek karena sebagian modal harus dialokasikan untuk memperkuat sistem pengendalian risiko, meskipun karakteristik perusahaan seperti *leverage*, ROA, dan rasio klaim (*combined ratio*) tetap menjadi determinan penting bagi solvabilitas perusahaan asuransi.

Dengan demikian, *grand theory* ERM ini menjustifikasi penggabungan Underwriting Ratio, RBC, dan EWS sebagai satu kesatuan variabel independen dalam model penelitian, karena ketiganya bekerja secara simultan sebagai instrumen pengendalian risiko yang pada akhirnya menentukan kesehatan keuangan dan pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia sekaligus menjadi dasar teoritis mengapa pengaruh ketiganya terhadap pertumbuhan laba bersih tidak selalu bersifat langsung maupun signifikan, karena fungsi utamanya adalah menjaga soliditas risiko, bukan mendorong laba secara instan.⁴⁵

a. Underwriting Ratio

Underwriting ratio didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tingkat hasil *underwriting* yang diperoleh perusahaan asuransi, digunakan untuk mengukur keuntungan dari usaha *underwriting* yang dijalankan. Proses *underwriting* memungkinkan

⁴⁴ Jurdi, D. J., & AlGhnaimat, S. M. (2021). The effects of ERM adoption on European insurance firms performance and risks. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(11), 554.

⁴⁵ Nguyen, D. K., & Vo, D. T. (2020). Enterprise risk management and solvency: The case of the listed EU insurers. *Journal of Business Research*, 113, 360-369.

perusahaan mendeteksi potensi risiko yang mungkin terjadi dan menentukan seberapa besar risiko yang sanggup ditanggung. Pengelolaan *underwriting* yang baik dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan, khususnya ROA, karena proses ini bertujuan membagi risiko yang dapat ditaksir dengan premi memadai jika tidak, perusahaan gagal memperoleh laba maksimal. Hal ini didukung *agency theory*, di mana *underwriting* menjadi alat monitoring manajemen agar selaras dengan kepentingan pemegang saham, meskipun hasil empiris dokumen menunjukkan *underwriting ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan asuransi BEI 2018-2022.

Teori *underwriting* dapat diadaptasi sebagai kerangka teoritis pendukung untuk menjelaskan bagaimana inflasi memengaruhi pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, dengan fokus pada proses pengelolaan risiko premi. *Underwriting ratio*, sebagai indikator keberhasilan *underwriting*, mengukur kemampuan perusahaan dalam menentukan premi yang memadai terhadap risiko yang ditanggung, sehingga menghasilkan laba dari operasi inti. Dalam konteks inflasi, kenaikan harga barang dan jasa dapat mengerosi nilai premi riil yang diterima, meningkatkan biaya klaim (seperti santunan jiwa yang disesuaikan inflasi), dan memaksa penyesuaian *underwriting* untuk menjaga kestabilan laba bersih.

Berdasarkan *agency theory*, manajemen (*agent*) harus mengoptimalkan *underwriting* guna memitigasi konflik dengan pemegang saham (*principal*) di tengah tekanan inflasi, yang berpotensi menekan pertumbuhan laba jika premi tidak dinaikkan proporsional. Teori ini relevan untuk hipotesis anda, misalnya H1: Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bersih melalui mekanisme

underwriting yang melemah, didukung data OJK bahwa inflasi tinggi (di atas 5%) sering kali menurunkan profitabilitas asuransi syariah karena ketidakpastian risiko jiwa yang lebih sensitif terhadap fluktuasi ekonomi.⁴⁶

1. Tingkat Inflasi Tahunan

Tabel 2. 1 Data Inflasi di Indonesia

No	Tahun	Inflasi
1	2015	3.35%
2	2016	3.02%
3	2017	3.61%
4	2018	3.13%
5	2019	3.39%
6	2020	1,68%
7	2021	1,87%
8	2022	5,51%
9	2023	2,61%
10	2024	1,57%

Pada (Tabel 2.1) tersebut menunjukkan tingkat inflasi di Indonesia selama periode 2015 hingga 2024 dalam bentuk persentase tahunan. Inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi biaya operasional dan daya beli nasabah, sehingga berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan asuransi. Dari tabel terlihat bahwa nilai inflasi relatif stabil pada kisaran 3% hingga 3,6% dari tahun 2015 sampai 2019.

Memasuki tahun 2020 dan 2021, terjadi penurunan signifikan pada tingkat inflasi, dengan angka masing-masing 1,68% dan 1,87%. Penurunan ini

⁴⁶ Martana, I. N. A., & Karim, N. K. (2024). Pengaruh Underwriting Ratio, Premium Stability Ratio Dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 144–158.

diperkirakan terkait dengan kondisi ekonomi global yang dipengaruhi pandemi COVID-19, yang juga dapat mempengaruhi strategi dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi syariah. Inflasi yang rendah dalam periode ini mungkin berimplikasi pada perlambatan pertumbuhan laba bersih, karena perubahan daya beli dan pengeluaran konsumen yang lebih berhati-hati.

Namun, pada tahun 2022 terjadi lonjakan inflasi yang mencapai 5,51%, yang merupakan angka tertinggi dalam periode yang diamati. Kenaikan inflasi yang tajam ini dapat menimbulkan tekanan pada biaya operasional dan kewajiban perusahaan asuransi syariah. Hal ini tentu menjadi perhatian dalam konteks *risk based capital* dan *early warning system*, karena lonjakan inflasi tersebut berpotensi meningkatkan risiko kegagalan keuangan jika tidak dikelola dengan baik. Perusahaan perlu mengantisipasi dengan perencanaan modal berbasis risiko agar tetap dapat menjaga pertumbuhan laba bersih.

Pada tahun terakhir 2023 dan proyeksi 2024, inflasi kembali menurun ke angka 2,61% dan 1,57%. Penurunan ini dapat mencerminkan pemulihan kondisi ekonomi dan stabilisasi harga, yang mendukung peningkatan kepercayaan pasar dan ketahanan perusahaan asuransi syariah. Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran fluktuasi inflasi yang tentunya harus diperhitungkan dalam analisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba bersih, terutama dalam penerapan *risk based capital* dan sistem peringatan dini untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

2. Daya beli Masyarakat

Perubahan Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan dalam periode waktu tertentu, yang secara signifikan menurunkan daya beli masyarakat, terutama di era digitalisasi dengan dampak kompleks seperti kesenjangan akses teknologi dan perilaku konsumtif. Penurunan daya beli ini terjadi karena pendapatan tidak naik sepadan dengan inflasi, sehingga masyarakat mengubah pola konsumsi dengan mengurangi pengeluaran untuk barang *non-esensial* dan menjadi lebih selektif, sebagaimana konsumsi rumah tangga yang menyumbang lebih dari 50% PDB Indonesia justru tertekan oleh inflasi dan tingkat bunga tinggi. Dalam konteks perusahaan asuransi jiwa syariah, mekanisme ini berdampak langsung pada penurunan permintaan premi karena asuransi dianggap sebagai pengeluaran sekunder, menyebabkan fluktuasi pendapatan dan menghambat pertumbuhan laba bersih. Oleh karena itu, *Risk Based Capital* (RBC) menjadi instrumen vital untuk memperkuat modal perusahaan menghadapi risiko solvabilitas akibat kontraksi premi, sementara *Early Warning System* (EWS) memungkinkan deteksi dini gejala penurunan laba yang dipicu oleh dinamika daya beli konsumen syariah.

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review*, inflasi terbukti berdampak signifikan terhadap minat beli masyarakat, mendorong penyesuaian gaya hidup konsumsi seperti pengurangan pembelian barang bukan kebutuhan utama dan prioritas pada produk ekonomis, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah yang paling rentan. Saat inflasi tinggi, masyarakat menjadi lebih hemat, menunda pembelian sekunder,

dan beralih ke alternatif murah, yang mencerminkan ketidakpastian ekonomi makro dan memengaruhi kestabilan konsumsi secara keseluruhan. Bagi industri asuransi jiwa syariah di Indonesia, pola ini mengakibatkan penurunan premi secara *agregat* karena nasabah menunda atau membatalkan polis syariah, sehingga pertumbuhan laba bersih terancam oleh volatilitas pendapatan. Dalam hal ini, RBC memastikan kecukupan modal untuk menyerap guncangan inflasi, sedangkan EWS berfungsi sebagai alat prediksi risiko laba dengan memantau indikator daya beli seperti pola konsumsi rumah tangga, memungkinkan intervensi dini guna mempertahankan kinerja keuangan syariah yang berkelanjutan.⁴⁷

3. Kenaikan Biaya Operasional Akibat Inflasi

Inflasi berperan sebagai faktor eksternal krusial yang meningkatkan biaya operasional perusahaan asuransi syariah di Indonesia melalui eskalasi harga *input* tetap dan variabel, seperti beban akuisisi polis, pemasaran, serta administrasi dan umum. Menurut Nita Yolanda, biaya operasional mencakup pengeluaran harian non-produk yang sensitif terhadap penurunan daya beli rupiah, sehingga kenaikan harga barang dan jasa secara proporsional menekan struktur biaya perusahaan. Studi empiris periode 2014-2018 menunjukkan fluktuasi signifikan antarperusahaan, dengan inefisiensi operasional pada beberapa entitas akibat pengelolaan biaya kurang optimal, sementara yang lain mempertahankan efisiensi melalui strategi pengendalian. Kenaikan biaya akibat inflasi secara langsung mengurangi *surplus underwriting* dan menekan laba bersih perusahaan asuransi jiwa

⁴⁷Alifhasta Risfi Shagi, A. S. N. J. P. I. S. K. M. I. dan A. W. Z. (2025). Dampak Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.

syariah, sebagaimana dikonfirmasi analisis regresi data panel yang menyatakan biaya operasional tidak berkontribusi signifikan terhadap *surplus*, melainkan berfungsi sebagai penguras margin keuntungan. Fenomena ini menandakan inflasi tidak hanya menaikkan biaya *absolut*, tetapi juga memperburuk rasio efisiensi operasional terhadap pendapatan *underwriting*.

Interaksi inflasi, *Risk Based Capital* (RBC), dan *Early Warning System* EWS) membentuk *triad* penentu pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah. RBC memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *surplus underwriting* dengan menyerap risiko dan mendukung stabilitas keuangan, tetapi efektivitasnya terkikis oleh eskalasi biaya operasional akibat inflasi yang menggerus cadangan solvabilitas. EWS berfungsi sebagai instrumen mitigasi dengan mendeteksi dini inefisiensi biaya sebelum berdampak sistemik, memungkinkan intervensi manajerial tepat waktu. Integrasi ketiganya menciptakan model prediktif komprehensif, di mana RBC berkontribusi positif namun biaya operasional tak terkendali tetap menjadi penghambat utama *underwriting* optimal.⁴⁸

b. Risk Based Capital

Risk Based Capital (RBC) merupakan teori pengukuran tingkat keamanan atau kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang dikembangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2004, dengan batas minimum 120% untuk menilai solvabilitas terhadap berbagai risiko seperti *underwriting*, investasi, kredit, dan

⁴⁸ Fusen, N. Y. O., Tanuatmodjo, H., & Cakhyanu, A. (2020). The Influence Of Risk Based Capital, Investment Returns, and Operational Costs, On the Surplus Underwriting Of Islamic Insurance Companies at the 2014-2018 Period: Pengaruh Risk Based Capital, Hasil Investasi, dan Biaya Operasional Terhadap Surplus Underwriting Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *EKSPANSI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 12(2), 287–306.

operasional. Menurut Rejda dan Mc Namara, RBC dihitung melalui perbandingan antara tingkat solvabilitas aktual dengan solvabilitas minimum, di mana nilai di atas 120% menandakan kondisi finansial yang sehat, sementara di bawahnya mengindikasikan risiko kegagalan pembayaran klaim. Teori ini didukung oleh Kirmizi dan Agus yang menyatakan bahwa RBC secara ideal berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena perusahaan dengan RBC tinggi mampu mengelola risiko secara efektif, menarik nasabah, dan memaksimalkan laba. Namun, terdapat *trade-off* sebagaimana dijelaskan Van Horne dalam Supriyono, di mana peningkatan RBC yang berlebihan dapat mengikat modal untuk cadangan risiko, sehingga mengurangi efisiensi alokasi dana dan tidak selalu signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana terbukti dalam hasil empiris penelitian ini ($\text{sig}=0,300$) yang menunjukkan RBC tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi konvensional periode 2016-2020.

Teori RBC dapat diadaptasi sebagai landasan utama dengan menekankan hubungannya terhadap pertumbuhan laba bersih di konteks asuransi jiwa syariah, yang diatur serupa oleh OJK melalui POJK No. 70/POJK.05/2016 dengan minimum solvabilitas 120%. RBC berfungsi sebagai sinyal kesehatan finansial (*signaling theory*) yang menarik premi ijarah atau mudharabah syariah, sehingga meningkatkan pertumbuhan laba bersih melalui ekspansi nasabah dan investasi halal seperti sukuk, sebagaimana Kirmizi dan Agus menyatakan pengaruh positifnya terhadap profitabilitas. Secara teori, RBC yang tinggi ($>150\%$) mendukung *agency theory* dengan meminimalkan konflik *agen-prinsipal*, memastikan *surplus* modal dialokasikan untuk pertumbuhan berkelanjutan sesuai maqasid syariah (perlindungan harta). Namun, *trade-off* Van Horne relevan di syariah, di mana RBC berlebih dapat menghambat pertumbuhan laba bersih karena modal terikat cadangan, mengurangi dana

untuk investasi produktif. Rumus dasar $RBC = (\text{Modal Tersedia} + \text{Cadangan}) / (\text{Risiko } Weighted \text{ Assets} \times \text{Minimum Capital Requirement})$ dapat diuji secara empiris menggunakan regresi panel terhadap pertumbuhan laba, dengan hipotesis H1: RBC berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Adaptasi ini memperkaya temuan Sinaga dan Indrawati yang tidak signifikan di konvensional, dengan potensi signifikansi lebih tinggi di syariah berkat risiko rendah (tanpa riba), didukung data OJK tren premi syariah naik 20% tahunan.⁴⁹

1. Kecukupan Modal Terhadap Resiko Investasi

Risk Based Capital atau RBC merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal perusahaan asuransi dalam menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko investasi, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 72/PJOK.05/2016 yang menetapkan standar minimal seratus dua puluh persen. RBC dihitung dengan rumus modal *own* dibagi *required capital*, di mana modal *own* mencerminkan kekuatan keuangan perusahaan setelah dikurangi liabilitas, sementara *required capital* adalah dana yang diperlukan untuk mengantisipasi deviasi pengelolaan aset dan liabilitas. Pendekatan ini memastikan perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki *buffer* modal yang memadai untuk menjaga solvabilitas di tengah fluktuasi pasar.

Lebih lanjut, RBC secara spesifik mengukur kecukupan modal terhadap risiko investasi melalui komponen batas tingkat solvabilitas minimum, yang mencakup risiko pasar akibat perubahan suku bunga, nilai tukar, dan harga saham yang dikelola dana tabarru' serta dana investasi peserta. Menurut Qusasi dan Tjahjanti, batas solvabilitas minimum dihitung

⁴⁹ Sinaga, P. I., & Indrawati, N. K. (2022). Leverage, Risk Based Capital, Underwriting Result, dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(2), 75–84.

dengan menjumlahkan risiko investasi, kredit, likuiditas, asuransi, dan operasional, sehingga nilai RBC di atas seratus dua puluh persen menandakan kemampuan perusahaan mengelola aset investasi secara aman tanpa mengganggu pemenuhan klaim. Hal ini krusial bagi asuransi jiwa syariah yang mengandalkan pengelolaan dana premi untuk investasi syariah-*compliant*, sehingga menjadi dasar kuat untuk memahami dampaknya terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.⁵⁰

Penelitian empiris menunjukkan bahwa RBC yang tinggi berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* pada perusahaan asuransi jiwa syariah, karena mengurangi beban defisit *underwriting* dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Dalam konteks asuransi umum terdaftar di BEI periode dua ribu dua puluh hingga dua ribu dua puluh dua, seluruh perusahaan mencapai RBC rata-rata di atas tiga ratus tujuh puluh tiga persen hingga dua ribu delapan ratus tujuh persen, menandakan kesehatan keuangan yang kuat untuk menanggung risiko investasi. Temuan ini menggarisbawahi peran RBC sebagai indikator solvabilitas yang mendukung stabilitas laba bersih, yang relevan untuk mengaitkannya dengan faktor eksternal seperti inflasi dalam analisis pertumbuhan laba.⁵¹

⁵⁰Anita, A., & Kusumaningtias, R. (2024). Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth Ratio, dan Bebas Klaim Terhadap Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).

⁵¹Qusasi, H. N., & Tjahjanti, R. D. F. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan dengan Metode Risk Based Capital Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*, 22(2), 216–240.

2. Ketentuan Terhadap Ketentuan Risk Based Capital Minimal OJK 120%.



Gambar 2. 1 Risk Based Capital Tahun 2015-2024

Sumber : Kompilasi laporan keuangan perusahaan asuransi

Berdasarkan (Gambar 2.1) Grafik *Risk Based Capital* (RBC) tersebut menunjukkan variasi tingkat RBC lima perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2024. Dari data terlihat bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah JMA mengalami lonjakan RBC yang sangat ekstrem pada tahun 2018 hingga mencapai 6714,70%. Lonjakan ini jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dan tahun lainnya, yang memperlihatkan adanya perubahan besar dalam struktur modal atau risiko perusahaan pada tahun tersebut.

Perusahaan PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia menunjukkan tren RBC yang cukup fluktuatif, dimulai dari 475% pada tahun 2015, naik drastis sampai 2638% pada tahun 2017, lalu menurun signifikan menjadi 1985% pada tahun 2018 dan terus mengalami penurunan hingga 158% pada tahun 2024. Fluktuasi ini bisa mencerminkan kondisi risiko yang

berubah-ubah dan penyesuaian modal dalam menghadapi tantangan pasar maupun ekonomi.

Sementara itu, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Jiwa Syariah Kitabisa menunjukkan pola RBC yang lebih stabil secara umum, meskipun mengalami kenaikan dan penurunan di beberapa tahun. Misalnya, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin memulai dengan 143,43% di 2015 dan mencapai puncak 397,12% di 2017, kemudian menurun, dan cenderung stabil di kisaran 150% pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini menunjukkan manajemen risiko dan modal yang relatif lebih stabil dibanding perusahaan lain.

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Syariah menunjukkan kenaikan RBC yang signifikan mulai 2021, dari 609% naik hingga 1054% pada tahun 2023, sebelum turun menjadi 270% pada 2024. Kenaikan ini mungkin dipengaruhi oleh faktor risiko dan penyesuaian modal terkait pasar atau inflasi yang terjadi di periode tersebut. Data ini penting untuk dianalisis lanjut dalam kaitannya dengan bagaimana risiko modal mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan dinamika manajemen risiko dan modal pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Lonjakan dan fluktuasi RBC yang terlihat dapat dijadikan indikator penting dalam sistem peringatan dini (*early warning system*) untuk menjaga kestabilan pertumbuhan laba bersih di tengah kondisi ekonomi yang dipengaruhi inflasi dan faktor risiko lainnya. Oleh karena itu, memahami pergerakan RBC yang ditunjukkan grafik akan mendukung penelitian tentang pengaruh inflasi, *risk based capital*, dan *early warning system* terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

c. Early Warning System

Early Warning System (EWS) merupakan teori pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi yang dikembangkan oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC), lembaga pengawas asuransi di Amerika Serikat, sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan finansial dan mendeteksi risiko dini seperti gagal bayar klaim atau ketidakmampuan likuiditas. Teori ini diadopsi secara global, termasuk di Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, yang mengintegrasikan rasio-rasio EWS untuk memantau solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, stabilitas premi, dan aspek teknis perusahaan asuransi.

Teori EWS dapat dijadikan kerangka teoritis utama karena secara empiris terbukti memprediksi kinerja keuangan secara keseluruhan, termasuk pertumbuhan laba bersih. Rasio EWS yang berada dalam batas normal (seperti terlihat pada 13 dari 16 perusahaan asuransi di BEI periode 2020-2022) mengindikasikan kinerja baik, yang berkorelasi positif dengan peningkatan laba melalui pengelolaan risiko likuiditas dan klaim yang efisien. Untuk asuransi jiwa syariah, teori ini relevan karena menangani isu serupa seperti gagal bayar (contoh kasus Jiwasraya dan Prudential), di mana rasio buruk seperti beban klaim negatif pada 3 perusahaan menyebabkan kinerja rendah. Anda dapat menguji hipotesis bahwa peningkatan rasio EWS (variabel independen) secara signifikan memengaruhi pertumbuhan laba bersih (variabel dependen) melalui regresi linier, dengan data dari laporan keuangan OJK atau BEI periode terkini,

sehingga memperkuat argumen bahwa EWS mendukung keberlanjutan profit di sektor syariah.⁵²

1. Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia



Gambar 2. 2 Rasio Likuiditas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2015-2025

Sumber: Kompilasi laporan keuangan perusahaan asuransi

Berdasarkan (Gambar 2,2) Grafik rasio likuiditas perusahaan asuransi jiwa syariah pada periode 2015 hingga 2024 menunjukkan perbedaan profil likuiditas yang sangat mencolok antar perusahaan. PT Asuransi Jiwa Syariah JMA secara konsisten menempati posisi tertinggi dibandingkan perusahaan lain, dengan puncak rasio mencapai 4447% pada tahun 2016, yang berarti likuiditasnya sangat besar pada tahun tersebut. Namun setelah itu,

⁵² Nurasyifa, A. (2024). Efektivitas Early Warning System (EWS) dalam Menilai Kinerja Keuangan dan Risiko Likuiditas Perusahaan Asuransi di BEI: Periode 2020-2022. *Jurnal Bina Manajemen*, 13(1), 94–112.

trend rasio JMA menurun tajam dari tahun 2017 hingga 2024, meskipun masih tetap lebih tinggi daripada perusahaan lain. Penurunan ini kemungkinan menandakan penyesuaian dalam manajemen aset atau kewajiban likuidnya.

Perusahaan lain seperti PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia memperlihatkan pola fluktuasi rasio yang cukup dinamis. Rasio Allianz turun dari 840% di tahun 2015 menjadi 100% di tahun 2023, lalu naik lagi ke 378% pada 2024. Hal ini menunjukkan perubahan yang signifikan dalam manajemen likuiditas yang bisa berdampak pada likuiditas jangka pendek dan kemampuan memenuhi kewajiban. Sedangkan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan Kitabisa menunjukkan rasio likuiditas yang relatif lebih stabil, dengan tren naik turun yang tidak ekstrem, yang mencerminkan kestabilan pengelolaan likuiditas meskipun berada pada level lebih moderat dibanding JMA.

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Syariah menampilkan rasio likuiditas yang paling stabil dan rendah dibanding yang lain, dengan persentase yang selalu berada di kisaran 100%-166% sepanjang periode yang diamati. Kondisi ini mengindikasikan pendekatan konservatif dalam pengelolaan likuiditas yang cenderung menjaga rasio dalam rentang aman tanpa mengalami fluktuasi besar. Menariknya, tren fluktuasi masing-masing perusahaan tersebut memberikan gambaran bagaimana kondisi keuangan dan kebijakan risiko masing-masing entitas dalam menghadapi pengaruh eksternal, termasuk inflasi dan regulasi.

Melihat grafik ini dalam kaitannya dengan judul skripsi tentang pengaruh inflasi, *risk based capital*, dan *early warning system* terhadap pertumbuhan laba bersih, dapat disimpulkan bahwa perbedaan dan fluktuasi rasio likuiditas

menggambarkan respons yang berbeda terhadap tekanan ekonomi dan risiko. Perusahaan dengan likuiditas yang sangat tinggi pada awal periode, seperti JMA, mungkin memiliki buffer besar menghadapi risiko, namun perlu strategi yang tepat agar tidak menghambat profitabilitas. Perusahaan dengan rasio stabil dan moderat mungkin menerapkan mekanisme *risk based capital* dan *early warning system* yang lebih efektif dalam mengelola likuiditas, sehingga mampu mempertahankan pertumbuhan laba bersih yang lebih konsisten.

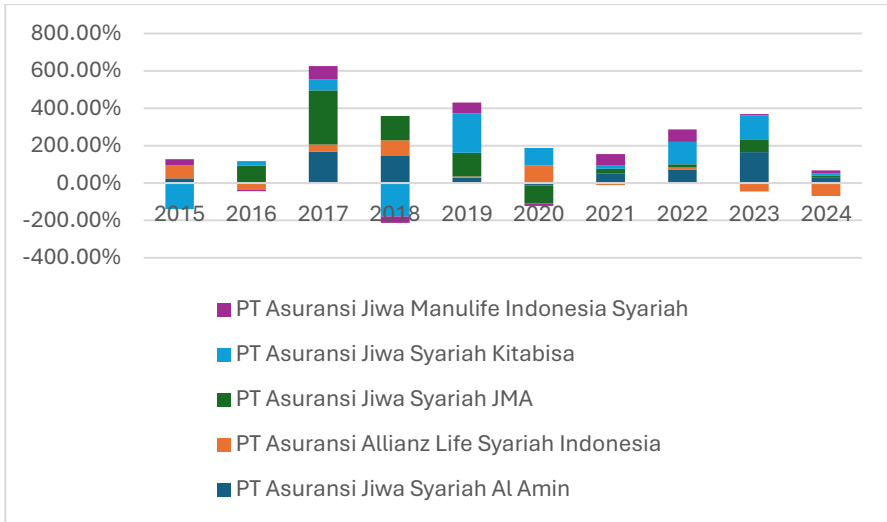
d. Teori Laba

Menurut Ahmad Rasyidin, laba diartikan sebagai imbalan dari upaya yang dilakukan perusahaan dalam mendapatkan barang atau jasa. Laba merupakan selisih lebih dari penghasilan atas beban-beban yang terjadi di dalam suatu usaha dalam mendapatkan keuntungan yaitu hasil dari proses pendapatan dikurangi beban. Ini adalah definisi secara struktural karena melibatkan laba dengan pendapatan dan biaya. Laba merupakan hasil dari upaya perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Dengan kata lain, laba yaitu kelebihan pendapatan diatas biaya. Laba terjadi apabila pendapatan lebih besar dari beban yang berkaitan dengan kegiatan usaha.

Laba yaitu hasil dari usaha perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa, dimana diperoleh dari jumlah pendapatan yang diterima lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Laba menunjukkan hasil akhir dari proses akuntansi yang sering digunakan sebagai keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Informasi tentang laba dalam laporan keuangan sangat diminati oleh pengguna laporan keuangan karena mereka menggunakannya sebagai dasar untuk membuat keputusan seperti investasi, kontrak, penghargaan kinerja, dan sebagainya. Oleh karena itu, perusahaan harus

mampu meningkatkan kinerja keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut.⁵³

1. Presentase Pertumbuhan Laba Bersih Tahun 2015-2024



Gambar 2. 3 Pertumbuhan Laba Bersih Tahun 2015-2024

Sumber: Kompilasi laporan keuangan perusahaan asuransi

Berdasarkan (Gambar 2.3) Grafik pertumbuhan laba bersih dari lima perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan antara tahun 2015 hingga 2024. Beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang sangat tinggi pada tahun tertentu seperti PT Asuransi Jiwa Syariah JMA pada tahun 2017 (290,01%) dan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin (166,07% pada 2023), namun di sisi lain juga terdapat penurunan laba yang drastis contohnya PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia yang

⁵³ Rasyiddin, A., Dharma, B., & Siahaan, F. S. (2022). Perbandingan keuangan berdasarkan teori-teori laba secara kualitatif. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Humaniora*, 1(2).

mengalami penurunan laba hingga -68,69% pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan adanya volatilitas yang tinggi dalam kinerja laba

e. Kerangka Teoritik

Kerangka pikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu (Inflasi, *Risk Based Capital* dan *Early Warning System*) yang mendeterminasi variabel terikat (Pertumbuhan Laba Bersih). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dan seberapa besar determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel X pada penelitian ini yaitu Inflasi, *Risk Based Capital* dan *Early Warning System* (X), yang dimana peneliti ingin mengetahui apakah Inflasi, *Risk Based Capital* dan *Early Warning System* akan yang mendeterminasi Pertumbuhan Laba Bersih sebagai variabel Y.

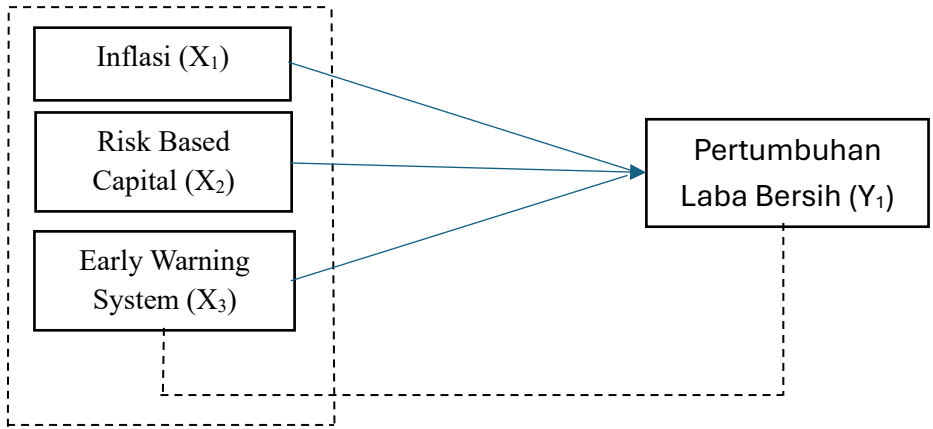
Adapun kerangka pemikiran penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

X_1 : Inflasi

X_2 : *Risk Based Capital*

X_3 : *Early Warning System*

Y_1 : Pertumbuhan Laba Bersih



Keterangan:

- : Pengaruh secara Parsial
 - - - - - : Pengaruh secara simultan

Berdasarkan kerangka berpikir yang tergambar, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel independen yaitu Inflasi (X_1), *Risk Based Capital* (X_2), dan *Early Warning System* (X_3) kemudian menggunakan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba Bersih (Y_1). Dari kerangka berpikir tersebut, penulis dalam penelitian ini akan meneliti apakah Inflasi, *Risk Based Capital* (RBC), dan *Early Warning System* secara terpisah maupun bersama-sama berdeterminasi (memiliki pengaruh) terhadap dan Pertumbuhan Laba Bersih. Selanjutnya, penelitian ini juga akan menguji dan menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan (diwakili oleh Pertumbuhan Laba Bersih) pada Asuransi Jiwa Syariah dengan mengaitkannya pada perspektif dan prinsip bisnis Islam.

f. Pengajuan Hipotesis

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi utama yang memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tidak terkecuali pada industri asuransi jiwa syariah di Indonesia. Tingkat inflasi yang stabil dan terkendali mampu menstimulasi peningkatan aktivitas perekonomian masyarakat secara makro, yang pada gilirannya berdampak positif pada peningkatan permintaan terhadap produk perlindungan berbasis syariah. Fenomena ini didorong oleh kecenderungan masyarakat untuk mencari instrumen proteksi atau perlindungan finansial guna menjaga stabilitas ekonomi keluarga di tengah ketidakpastian kenaikan harga barang dan jasa. Berdasarkan teori ekonomi makro, inflasi dalam batas yang wajar dapat mendorong pertumbuhan pendapatan perusahaan melalui peningkatan kontribusi premi (kontribusi tabarru' dan tijarah) yang diterima dari para peserta asuransi. Seiring dengan peningkatan akumulasi premi tersebut, pendapatan operasional perusahaan asuransi jiwa syariah akan terkumpul lebih optimal, sehingga berpotensi besar dalam memacu pertumbuhan laba bersih perusahaan.⁵⁴

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Dwi Sri Ariana, Saifuddin, dan Ahmad Hamdan juga mengonfirmasi adanya keterkaitan antara variabel makroekonomi, termasuk inflasi, terhadap dinamika hasil investasi dan pengelolaan dana di industri asuransi syariah Indonesia.⁵⁵ Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh

⁵⁴ Nasyifa, I. D., & Nurdiansyah, D. H. (2023). Effect Of Inflation, Bi Rate And Exchange Rate On Sharia-Life Insurance Profit. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 367–377.

⁵⁵ Budiman, A., & Risyanto, H. (2026). Pengaruh Liabilitas, Pendapatan Kontribusi, BI Rate, dan Inflasi terhadap Return on Assets Asuransi Umum Syariah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 6(1), 54–66.

inflasi terhadap pertumbuhan laba bersih maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia sealama periode 2015-2024.

2. Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Risk Based Capital (RBC) merupakan indikator tingkat solvabilitas perusahaan asuransi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada peserta berdasarkan tingkat risiko yang dihadapi. Semakin tinggi nilai RBC, maka semakin baik kondisi kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Dalam industri asuransi jiwa syariah, RBC menjadi salah satu ukuran penting yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga kecukupan modal sehingga dapat memenuhi kewajiban klaim kepada peserta. Kondisi permodalan yang sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi sehingga berpotensi meningkatkan perolehan premi, hasil investasi, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat *Risk Based Capital* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan usahanya dan menghasilkan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.⁵⁶

⁵⁶ Afiqah, Y. W., & Laila, N. (2021). The determinant factors of solvency on sharia life insurance in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 530–536.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anita dan Rohmawati Kusumaningtias menemukan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa modal yang kuat menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan laba perusahaan asuransi melalui peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan memenuhi seluruh kewajiban kepada peserta.⁵⁷ Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh *Risk Based Capital* terhadap pertumbuhan laba bersih maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia selama periode tahun 2015-2024.

3. Pengaruh Early Warning System Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Early Warning System (EWS) merupakan salah satu indikator internal dan alat analisis makro-mikro keuangan yang krusial untuk memantau tingkat kesehatan serta memprediksi kinerja keuangan perusahaan asuransi, termasuk asuransi jiwa syariah. Penerapan EWS yang ideal yang diukur melalui kombinasi rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio kecukupan cadangan teknis, hingga pertumbuhan premi—mampu menjadi instrumen kendali mutu bagi manajemen untuk mendeteksi potensi risiko finansial sejak dini. Melalui sinyal peringatan dini yang akurat, perusahaan asuransi jiwa syariah dapat melakukan

⁵⁷ Anita, A., & Kusumaningtias, R. (2024). Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth Ratio, dan Bebas Klaim Terhadap Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).

mitigasi risiko yang tepat sasaran, mengoptimalkan alokasi aset investasi dana tabarru', serta menekan rasio beban klaim agar tidak melampaui batas aman. Efisiensi operasional dan ketepatan pengelolaan risiko yang dipandu oleh indikator EWS ini pada akhirnya berkontribusi positif terhadap stabilitas surplus underwriting dan optimalisasi profitabilitas perusahaan secara menyeluruh, yang secara langsung berpotensi mendorong laju pertumbuhan laba bersih perusahaan.⁵⁸

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sunarsih, Dinik Fitri Rahajeng, Endang Suhari, dan Ishak juga menunjukkan bahwa beberapa rasio *Early Warning System*, khususnya rasio beban klaim dan rasio biaya manajemen, berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi indikator *Early Warning System*, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pertumbuhan laba bersih.⁵⁹ Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh *Early Warning System* terhadap pertumbuhan laba bersih maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Early Warning System* (EWS) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia selama periode tahun 2015-2024.

⁵⁸ Wulandari, D., Iskandar, I., & Musviyanti, M. (2018). Analisis kinerja keuangan Berdasarkan early warning system (EWS) pada PT Prudential Life Assurance Indonesiab. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).

⁵⁹ Rahajeng, D. F., & Suhari, E. (2022). The Alternative Rasio as Early Warning System Ratio to Examined Sharia Life Insurance Companies in Indonesia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 5(1).

4. Pengaruh Inflasi, Risk Based Capital, dan Early Warning System Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Inflasi sebagai faktor makroekonomi, *Risk Based Capital* (RBC) sebagai indikator tingkat solvabilitas perusahaan, dan *Early Warning System* (EWS) sebagai alat untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan merupakan faktor-faktor yang secara bersama-sama dapat memengaruhi pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah. Inflasi yang terkendali dapat meningkatkan daya beli masyarakat serta permintaan terhadap produk asuransi, sehingga mendorong peningkatan pendapatan premi. Di sisi lain, tingkat *risk based capital* yang memadai menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada peserta serta menjaga stabilitas keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berasuransi. Sementara itu, rasio-rasio *early warning system* memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan secara dini, seperti tingkat likuiditas, kecukupan modal, beban klaim, pertumbuhan premi, dan efisiensi operasional. Apabila ketiga faktor tersebut berada dalam kondisi yang baik, maka perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan sekaligus mengendalikan risiko, sehingga berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba bersih perusahaan.⁶⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rofiudin, Maslichah, dan Afifudin juga menemukan bahwa *risk based capital* dan rasio-rasio *early warning system* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara

⁶⁰ Ayu, R. M., & Wardani, D. T. K. (2023). Analysis of Financial Performance on Shariah Insurance Companies in Indonesia Using Early Warning System (EWS) and Risk Based Capital (RBC) Methods. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 7(1), 116–126.

kecukupan modal dan indikator peringatan dini mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja keuangan dan pertumbuhan laba Perusahaan.⁶¹

H4: Secara simultan menunjukkan bahwa variabel inflasi, *Risk Based Capital* (RBC), dan *Early Warning System* (EWS) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, namun pengaruh tersebut tidak signifikan.



⁶¹ Rofiudin, M., Maslichah, M., & Afifudin, A. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Risk Based Capital dan Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).

DAFTAR RUJUKAN

- Adinda Eva Devi Aurelia & Ujang Syahrul Mubarrok. (2025). Financial Performance Assessment of PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Using The Early Warning System (Ews) And Risk-Based Capital (Rbc) Methods For The 2021–2024 Period. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 7.
- Afiqah, Y. W., & Laila, N. (2021). The determinant factors of solvency on sharia life insurance in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 530–536.
- Agus Tri Basuki. (2021). draft-buku-analisis-data-panel-dalam-penelitian-ekonomi-dan-bisnis-2021-dikompre. *Yogyakarta: Penerbit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 24–34. <https://share.google/diuVjcBADEz12NIYn>
- Akbar dan Nisa Fauziah Sabilah. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (EAT) Studi Pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal.Stie Yasa Anggana.*, 19.
- Alifhasta Risfi Shafi, A. S. N. J. P. I. S. K. M. I. dan A. W. Z. (2025). Dampak Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.
- Anita, A., & Kusumaningtias, R. (2024). Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth Ratio, dan Bebas Klaim Terhadap Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).
- Antoni, S. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio Early Warning System Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19:(Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia). *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 243–252.

- Anwar dan Muhammad Nursan. (2025). Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi Eviews, Cet. 1. *Mataram: Pustaka Bangsa*, 49.
- Aprilia Susanti, N. S. M. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Early Warning System pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 8, 142–156.
- Aprilianto, F. (2022). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Hasil Investasi Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 131–139.
- Awrasya, J. F., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Rasio Early Warning System dan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Asuransi Jiwa Syariah. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 13–26.
- Ayu, R. M., & Wardani, D. T. K. (2023). Analysis of Financial Performance on Shariah Insurance Companies in Indonesia Using Early Warning System (EWS) and Risk Based Capital (RBC) Methods. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 7(1), 116–126.
- Budiman, A., & Risyanto, H. (2026). Pengaruh Liabilitas, Pendapatan Kontribusi, BI Rate, dan Inflasi terhadap Return on Assets Asuransi Umum Syariah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 6(1), 54–66.
- Dalimunthe, N., Azhari, A. K., Wahyudi, I. H., Aziz, M. T., Cintana, A. D., Khairunisah, K., Syahfitri, M., & Adila, P. (2023). Penerapan perjanjian kerja dalam perusahaan terhadap hak ketenagakerjaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 83–106.
- Darojad, R. A., & Muharrami, R. S. (2026). Analysis of Early Warning System (EWS) and Risk-Based Capital (RBC) on the Financial Performance of Sharia Insurance Companies. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 14–22.

- Denovis, F. O., & Arsita, S. (2023). Analisis Pengaruh Early Warning System Dan Risk Based Capital Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan. *AKTUARIA*, 2(2), 8–12.
- Dian Islamiyati, S. P. A. N. C. D. M. dan N. R. P. (2026). Analisis Kelemahan Risk-Based Capital (RBC) Sebagai Early Warning Indicator Dalam Mendeteksi Financial Distress Pada Asuransi Syariah Di Indonesia. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 8, 379.
- Digdowniseiso, K., Juliandi, D., & Saputra, D. (2024). Implementation of Signaling Theory in Financial Management: a Bibliometric Analysis. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(3), 1–13.
- Dina Afriza Okta B., A. M. dan M. R. (2025). Analisis Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 2.
- Fadilah, A., & Zakaria, M. A. (2025). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. *WADIAH*, 9(2), 232–257.
- Fitrianty, D. A., Hadiani, F., Setiawan, S., & Kusno, H. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 203–215.
- Fusen, N. Y. O., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2020). The Influence Of Risk Based Capital, Investment Returns, and Operational Costs, On the Surplus Underwriting Of Islamic Insurance Companies at the 2014-2018 Period: Pengaruh Risk Based Capital, Hasil Investasi, dan Biaya Operasional Terhadap Surplus Underwriting Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *EKSPANSI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 12(2), 287–306.
- Gong Matua Nasution, D. I. S. R. . R. F. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Asuransi

Yang Terdaftar Di BEI 2017-2021. *JURNAL AKUNTANSI MALIKUSSALEH* , 3.

Herike, I., Ramadhan, M., & Jannah, N. (2024). Analysis Of The Early Warning System Model As Supporting The Performance Of Sharia Insurance Companies At PT. Takaful Insurance. *Jurnal Price: Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(01), 51–58.

Hidayat, A. K., & Firdaus, A. (2024). Early Warning System Kerentanan Keuangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9(2), 258–278.

I Komang Ari Santika dan Gede Putu Agus Jana Susila. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6, 20.

Ilker Etikan, S. A. M. dan R. S. A. (2015). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.

Islamiyati, D., & Meilandri, D. (2023). KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN EARLY WARNING SYSTEM (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah Yang Diawasi Oleh OJK tahun 2018–2023). *JURHUM: Jurnal Humaniora*, 1(1), 1–17.

Khaddafi, M. (2021). Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 73–83.

Leviany, T., & Sukiati, W. (2014). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 6(1), 1–9.

- Mapuna, H. D. (2019). Asuransi Jiwa Syariah; Konsep dan Sistem Operasionalnya. *Al-Risalah*, 19(1), 159–166.
- Martana, I. N. A., & Karim, N. K. (2024). Pengaruh Underwriting Ratio, Premium Stability Ratio Dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 144–158.
- Mintarti Indartini dan Mutmainah. (2024). Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda. *Klaten: Penerbit Lakeisha*, 49.
- Muhamad Ridwan. (n.d.). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN SADEWA KARYA ARSITEKTUR*.
- Nasution, A. W., Shabri, M., & Majid, A. (2015). Inflasi dan Stabilitas Ekonomi: Analisis Perbandingan Perspektif Islam dan Konvensional. *Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala*, (1). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%0vi%i.15902>
- Nasyifa, I. D., & Nurdiansyah, D. H. (2023). Effect Of Inflation, Bi Rate And Exchange Rate On Sharia-Life Insurance Profit. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 367–377.
- Natali Yustisia and Afisyah Maudini Batari. (2024). The Effect of Risk-Based Capital, Premium Income and Claim Expense on Profit of Reinsurance Companies in Indonesia. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 159.
- Nawawi, M. I., & Syahriza, R. (2021). PENGARUH PREMI DAN KLAIM TERHADAP ASET PADA PT. SUNLIFE CABANG MEDAN. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 1(04), 1–9.
- Nurasyifa, A. (2024). Efektivitas Early Warning System (EWS) dalam Menilai Kinerja Keuangan dan Risiko Likuiditas Perusahaan Asuransi di BEI: Periode 2020-2022. *Jurnal Bina Manajemen*, 13(1), 94–112.

- Nursalamah, L., Zulpahmi, Z., & Zamzany, F. R. (2021a). Tingkat Premi, Klaim dan Risk Based Capital (RBC) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *Al-Urban*, 5(1), 1–9.
- Nurul Fadhilah, H. B. A. N. dan A. P. A. (2024). Pengaruh Kinerja Risk Based Capital, Pertumbuhan Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2022,. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 8, 51–60.
- Oktaviani, M. (2015). Early Warning System dan Pertumbuhan Pendapatan Kontribusi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2).
- Pebriany, N. Y., & Mubarakah, I. (2022). Pengaruh Risk Based Capital (Rbc) dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Ojk Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21).
- Prayogi, F., Inayah, N., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Tingkat Solvabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Intizar*, 29(1), 99–107.
- Purnomo, O. R., & Setianingsih, N. A. (2023). Analisis early warning system dan risk based capital untuk menilai kinerja serta kesehatan keuangan pada PT asuransi jiwa syariah AL AMIN tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 12(1), 30–40.
- Qusasi, H. N., & Tjahjanti, R. D. F. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan dengan Metode Risk Based Capital Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*, 22(2), 216–240.
- Rahajeng, D. F., & Suhari, E. (2022). The Alternative Rasio as Early Warning System Ratio to Examined Sharia Life Insurance

Companies in Indonesia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 5(1).

Rangkuty, D. M. S., Yazid, A., & S. (2024). *OJS+EBOOK+TEORI+INFLASI+DAN+PENDAPATAN (1)*. 51–60.

Rasyiddin, A., Dharma, B., & Siahaan, F. S. (2022). Perbandingan keuangan berdasarkan teori-teori laba secara kualitatif. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Humaniora*, 1(2).

Ridlwan, A. A. (2016). Asuransi Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 4(1), 77.

Rofiudin, M., Maslichah, M., & Afifudin, A. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Risk Based Capital dan Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).

Rustamunadi, R., & Amaliah, S. (2020). Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia: (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018). *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 6(2), 105–124.

Saekhu, S. (2015). Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 103–128.

SE, M. N. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).

Setianingsih, N. A., A, W. K., & Sari, H. P. (2024). Pengaruh Early Warning System Dan Risk Based Capital Terhadap Tingkat

- Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi. *Owner*, 8(2), 1777–1785. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1974>
- Sinaga, P. I., & Indrawati, N. K. (2022). Leverage, Risk Based Capital, Underwriting Result, dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(2), 75–84.
- Susanti, A., & Muntiah, N. S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Early Warning System pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 142–156.
- Suwarni, K., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2023). Pengaruh Rasio EWS dan RBC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 15–32.
- Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi. (2022). Metode Riset Praktis: Regresi Berganda Menggunakan SPSS . *Palangkaraya: Bobby Digital Center*, 77.
- Teguh Supriyadi, S. (2026). Model Mediasi Surplus Underwriting pada Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Laba Asuransi Syariah. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 6, 847–860.
- Tutut Dwi Andayani, M. dan Z. F. Z. (2025). Analisis Struktur Keuangan, Likuiditas, Tingkat Penjualan, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Neraca*, 21, 165.
- Ulfan, K. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30741/wiga.v8i1.232>
- Wulandari, D., Iskandar, I., & Musviyanti, M. (2018). Analisis kinerja keuangan Berdasarkan early warning system (EWS) pada PT Prudential Life Assurance Indonesiab. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).

- Wulandari, Y., & Yudha, T. K. (2019). Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(1).
- Yamani, S., & Kye, I. H. T. (2022). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 57–71.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Data Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2025

Nama Perusahaan Asuransi	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	143.43%	251.36%	397.12%	195.14%	159.91%	133.56%	150%	176.79%	150%	150%	150%
PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia	475%	543%	2638%	1985%	770%	848%	419%	436%	300%	158%	255%
PT Asuransi Jiwa Syariah JMA	83%	50%	80%	6714.70%	612.02%	414.64%	455.80%	671.23%	120%	204.91%	150%
PT Asuransi Jiwa Syariah Kitabisa	124.07%	154.49%	141.35%	191.05%	279.12%	356.51%	194.68%	202.33%	169.42%	222%	384%
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Syariah	104%	87%	372%	120%	320%	356%	609%	664%	1054%	270%	797%

Lampiran 2. Data Early Warning System pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2024

Nama Perusahaan Asuransi	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	149.49%	207.88%	161.04%	154.41%	122.93%	119.85%	120.59%	120.81%	117.07%	115.70%	108.40%
PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia	840%	759%	1469%	1219%	572%	385%	519%	452%	100%	378%	255%
PT Asuransi Jiwa Syariah JMA	2238%	4447%	1034%	249%	322.54%	330.53%	232.85%	200.49%	169.21%	112.85%	398.73%
PT Asuransi Jiwa Syariah Kitabisa	124.29%	135.25%	304.66%	294.01%	314.84%	306.65%	300.68%	277.33%	388.87%	295%	201%
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Syariah	162%	151%	132%	138%	166%	138%	121%	105%	117%	112%	119%

Lampiran 3. Data Pertumbuhan Laba Bersih pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2024

Nama Perusahaan Asuransi	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	24.68%	-3.71%	169.46%	144.30%	29%	-12.82%	52.65%	72.97%	166.07%	27.78%	3.54%
PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia	70.18%	-30.60%	36.80%	85.09%	7.03%	93.83%	-10.53%	10.57%	-45.09%	-68.69%	125.98%
PT Asuransi Jiwa Syariah JMA	2.64%	94.06%	290.01%	129.01%	126.02%	-96%	23.24%	16.90%	68.35%	11.59%	42.66%
PT Asuransi Jiwa Syariah Kitabisa	-139.48%	23.06%	59.08%	-179.06%	210.08%	94.37%	16.99%	119.49%	128.07%	11.25%	29.14%
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Syariah	32.04%	-8.66%	70.43%	-33.73%	58.26%	-12.66%	61.53%	67.04%	6.05%	17.98%	124%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarane Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 3586 /Un.16 /P1 /KT/VII /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**PENGARUH INFLASI, RISK BASED CAPITAL DAN EARLY WARNING SYSTEM TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2024**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ROSALIA KEISA PUTI LUTFA	2251020141	FEBI / PS

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 16% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag. *[Signature]*
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

Perpustakaan uinril

PENGARUH INFLASI, RISK BASED CAPITAL DAN EARLY WARNING SYSTEM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH ...

 KARYA ILMIAH 169

Document Details

Submission ID
trnoid::3618145600868

Submission Date
15 Jul 2026, 00:30 GMT+7

Download Date
15 Jul 2026, 09:56 GMT+7

File Name
Rosalia Keisa Puti Lutfu_2251020141.docx

File Size
225.8 KB

61 Pages

9,381 Words

61,424 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 13%
5%
-  Internet sources
-  Publications
- 9%
0%
-  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look closely at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 5%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	1%
2	Internet	repository.radenintan.ac.id	1%
3	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	1%
4	Internet	sejurnal.com	<1%
5	Internet	www.ulilalbabinstitute.id	<1%
6	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-08-16	<1%
7	Student papers	IAIN Kediri on 2026-04-27	<1%
8	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-05-21	<1%
9	Internet	ejurnal.ibisa.ac.id	<1%
10	Publication	Nugroho, Bagus Susilo. "Peran Notaris dalam Proses Akuisisi Perusahaan Studi K...	<1%
11	Internet	positori.umsu.ac.id	<1%

12	Student papers	Universitas Darma Persada on 2024-07-23	<1%
13	Internet	ejournals.stiedharmaputra-smg.ac.id	<1%
14	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
15	Internet	eprints.umpo.ac.id	<1%
16	Student papers	Universitas Negeri Medan on 2026-03-30	<1%
17	Internet	etd.iain-padangsidiempuan.ac.id	<1%
18	Student papers	UIN KH. Achmad Siddiq Jember on 2026-05-18	<1%
19	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2021-12-29	<1%
20	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-05-18	<1%
21	Internet	jurnal.unived.ac.id	<1%
22	Student papers	Universitas Pamulang on 2021-09-23	<1%
23	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
24	Publication	Naillii Fitrifatun, Dianita Meirini. "Pengaruh Green Accounting, KinerjaLingkung...	<1%
25	Internet	ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id	<1%

 Page 5 of 67 - Integrity Overview		Submission ID: trnoid::3618115600868
26	Internet	
journal.yrpiptku.com		<1%
27	Internet	
digilib.uin-suka.ac.id		<1%
28	Internet	
eprints.umm.ac.id		<1%
29	Internet	
eprints.unmer.ac.id		<1%
30	Internet	
eprints.walisongo.ac.id		<1%
31	Student papers	
Business and Economics on 2025-08-09		<1%
32	Student papers	
UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2025-08-19		<1%
33	Internet	
sriharyatihsb.blogspot.com		<1%
34	Student papers	
Universitas Negeri Jakarta on 2018-07-30		<1%
35	Student papers	
LPPM on 2025-07-22		<1%
36	Student papers	
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya on 2019-02-15		<1%
37	Student papers	
Universitas Islam Negeri Raden Fatah on 2026-03-11		<1%
38	Internet	
ejurnal.methodist.ac.id		<1%
39	Internet	
etheses.uin-malang.ac.id		<1%
 Page 5 of 67 - Integrity Overview		Submission ID: trnoid::36181145500868



40 Internet
multiplier.upstegal.ac.id

<1%



Biografi Penulis



Rosalia Keisa Puti Lutfa dilahirkan di Kalianda Lampung Selatan pada tanggal 09 April 2004, anak ketiga dari pasangan Taufiqur Rosyad dan (Almh) Yulia Texyanti. Pendidikan dimulai dari SDN 2 Way Urang Kalianda dan selesai pada tahun 2016, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan selesai tahun 2019, SMA Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2022. Dan pada tahun yang sama atas izin Allah penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada program studi perbankan syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama masa studi penulis selalu aktif mengikuti kegiatan belajar akademik serta pernah melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat sebagai bagian dari proses praktik, penulis juga pernah melaksanakan kegiatan magang di Bank Syariah Indonesia (BSI). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Program Studi Perbankan Syariah.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

